

**Analisis laporan keuangan PT Jembo Cable Company Tbk
untuk periode 1998 - 2002**

Tugas Akhir Guna Memenuhi Persyaratan

A. Kelulusan D3 Akuntansi Keuangan

Program D 3 Akuntansi



Oleh:

FAJAR PRANAYOGA

NIM. F 3300183

B. FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2003

ABSTRAKSI**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk
UNTUK PERIODE 1998 – 2002****FAJAR PRANAYOGA
F. 3300183**

PT Jembo Cable Company Tbk merupakan salah satu pabrik kabel terkemuka di Indonesia, yang telah mencatatkan 151,2 juta sahamnya di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1992. Usaha yang dirintis dari sejak berdirinya pada tanggal 17 April 1973, telah menghasilkan beberapa jenis produk kabel. Penulis ingin menganalisis perkembangan laporan keuangan PT Jembo Cable Company Tbk dengan menggunakan 6 (enam) analisis yaitu analisis likuiditas jangka pendek, analisis arus kas, analisis struktur modal dan solvabilitas, analisis *Return on investment (ROI)*, analisis penggunaan aset, dan analisis hasil operasi, penulis berharap akan mengetahui perkembangan yang telah dicapai PT Jembo Cable Company Tbk selama lima periode mulai dari 1998 - 2002.

Setelah dilakukan penelitian dan analisis dengan cara menghitung angka-angka

rasio, dapat diketahui bahwa kondisi keuangan PT Jembo Cable Company Tbk:

Analisis Likuiditas jangka pendek: kondisi perusahaan *unlikuid* atau dapat

dikatakan PT Jembo Cable Company Tbk tidak mempunyai kemampuan dalam

melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva

yang lebih *likuid* atau dengan kas, Analisis laporan arus kas: perusahaan terus

mengalami penurunan kas selama empat periode berturut-turut, Analisis struktur

modal dan solvabilitas: perusahaan dalam keadaan *unsolvabel* atau tidak

mempunyai kemampuan dalam melunasi semua hutangnya dengan menggunakan

modal yang dimiliki dikarenakan jumlah utang lebih besar daripada jumlah

modal, Analisis *return on investment (ROI)*: perusahaan dapat menghasilkan

laba walaupun pada tahun 1998 dan 2000 mengalami kerugian, Analisis penggunaan aset: perputaran aset dan utang lancar perusahaan dapat dikatakan stabil, Analisis *operating performance*: perusahaan dapat menghasilkan laba atau dapat dikatakan *profitable* walaupun pada tahun 1998 dan 2000 mengalami kerugian.

Untuk memperbaiki kondisi yang *unlikuid*, sebaiknya perusahaan menambah jumlah kas yang ada serta lebih banyak menjual persediaan. Untuk memperbaiki penurunan kas yang dialami PT Jembo Cable Company Tbk selama 4 periode perusahaan harus menambah jumlah kas masuk dari aktivitas operasi dan jumlah ini harus lebih besar dari kas yang keluar. Untuk memperbaiki kondisi yang *unsolvabel*, sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah utang dan menambah modal. Untuk mempertahankan atau meningkatkan *profitabel* dan perputaran aktiva dan utang lancar, perusahaan harus meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya operasi.

HALAMAN PERSETUJUAN

Surakarta, 2003

Disetujui dan diterima oleh

Pembimbing

Drs. Hasan Fauzi, MBA, Ak.
NIP. 131792944

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji

Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret
guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi

Surakarta, Agustus 2003

Tim Penguji Tugas akhir

1. Doddy Setiawan, SE, Msi, Ak. ()
Dosen Penguji
2. Drs. Hasan Fauzi, MBA, Ak. ()
Pembimbing

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ☰ **Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri**

(Q.S. Ar-Rad: 11)

☰ **Tidaklah Allah akan membebani hambaNya sesuatu yang berat kecuali sesuai dengan kemampuannya**

(Q.S. Al Baqarah: 284)

☰ **Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan**

(Q.S. Alam Nasyah: 6)

☰ **Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu**

(Q.S. Al Baqarah: 45)

☰ **Menghargai waktu adalah menghargai orang lain dan menghargai diri sendiri.**

(Penulis)

Karya ini kupersembahkan kepada:

- 1. Orang tuaku tercinta.**
- 2. Kakak-kakakku yang tersayang.**
- 3. Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan pada Allah SWT yang memberi kekuatan, petunjuk dan ridlho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik guna memenuhi sebagian persyaratan kelulusannya. Adapun judul yang

penulis buat adalah **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk UNTUK PERIODE 1998 - 2002”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan sehingga hasil yang dicapai masih jauh dari sempurna. Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, semangat dan petunjuk dari berbagai pihak baik moril maupun materiil, maka mana mungkin tugas akhir ini dapat selesai dengan semestinya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Dra. Salamah Wahyuni, SU. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
2. Dra. Evi Gantjowati, Msi, Ak. Selaku Ketua Program D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
3. Bapak Drs. Hasan Fauzi, MBA, AK selaku Pembimbing Akademis dan juga sebagai pembimbing Tugas Akhir.
4. Bapak dan ibu yang telah memberi bantuan do'a dan bantuan materiil kepada saya. Tanpa do'a dan bimbinganmu aku tak dapat menjalani hidup ini dengan sewajarnya.
5. Kakakku Mas Tomo atas data yang telah kau berikan, sampai-sampai datang ke Bursa Efek Jakarta (BEJ).
6. Mbak Emi atas nasehat-nasehatnya dan data yang tersedia dalam pojok BEJ.
7. Si kembar Erna dan Erni teman senasib dan seperjuang pokoknya maju terus pantang mundur jangan pernah kenal kata menyerah.

8. Lilis, Wuri, Renny, Yulaika yang dulu adalah X-4 kau telah memberikan suatu kenangan yang lain daripada yang lain “Let it be ours memories”.
9. Sastro, Tono, Puspo, Drajad, Gabriel, Andi-Bandeng, Aries, Wawan, Wisnu, Coco, Yusmar, Andiria, Memet, Widodo, Kiky, Bahadur, Sulistiyowati, yanti-Su-yanti, mbak Ferry, Ani, Upik, Dewo, Ratna Sidi, Dionisya, Ari Sri, Kacuk, Iwuk, Dianita, Atik, Wiwik, Tri Asmorowati, yang selalu membantu aku dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh para dosen.
10. Andi, Fadly, dan Miqdad kita adalah teman yang selalu bisa untuk bekerja sama.
11. Munying, Agung, Yudha, Fadli, Kalista, Tatriana, Shinta, Wahyu meskipun kita sudah lulus dari SMU N 6 Surakarta, tetapi kita masih tetap berkumpul bersama.
12. Team Syahria Rebana yang telah memberikan pengalaman yang tak terlupakan.
13. Pihak-pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberi bantuan kepada aku.

Akhir kata, walaupun dalam menulis tugas akhir ini penulis berusaha semaksimal mungkin, namun karena keterbatasan penulis, tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, masih terdapat kekurangan baik dalam materi maupun penulisan.

Surakarta, Agustus 2003

Penulis

ABSTRAK

PT Jembo Cable Company Tbk merupakan salah satu pabrik kabel terkemuka di Indonesia, yang telah mencatatkan 151,2 juta sahamnya di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1992. Usaha yang dirintis dari sejak berdirinya pada tanggal 17 April 1973, telah menghasilkan beberapa jenis produk kabel. Penulis ingin menganalisis perkembangan laporan keuangan PT Jembo Cable Company Tbk dengan menggunakan 6 (enam) analisis yaitu analisis likuiditas jangka pendek, analisis arus kas, analisis struktur modal dan solvabilitas, analisis *Return on investment (ROI)*, analisis penggunaan aset, dan analisis hasil operasi, penulis berharap akan mengetahui perkembangan yang telah dicapai PT Jembo Cable Company Tbk selama lima periode mulai dari 1998 - 2002.

Setelah dilakukan penelitian dan analisis dengan cara menghitung angka-angka

rasio, dapat diketahui bahwa kondisi keuangan PT Jembo Cable Company Tbk:

Analisis Likuiditas jangka pendek: kondisi perusahaan *unlikuid* atau dapat

dikatakan PT Jembo Cable Company Tbk tidak mempunyai kemampuan dalam

melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva

yang lebih *likuid* atau dengan kas, Analisis laporan arus kas: perusahaan terus

mengalami penurunan kas selama empat periode berturut-turut, Analisis struktur

modal dan solvabilitas: perusahaan dalam keadaan *unsolvabel* atau tidak

mempunyai kemampuan dalam melunasi semua hutangnya dengan menggunakan

modal yang dimiliki dikarenakan jumlah utang lebih besar daripada jumlah

modal, Analisis *return on investment (ROI)*: perusahaan dapat menghasilkan

laba walaupun pada tahun 1998 dan 2000 mengalami kerugian, Analisis

penggunaan aset: perputaran aset dan utang lancar perusahaan dapat dikatakan

stabil, Analisis *operating performance*: perusahaan dapat menghasilkan laba atau

dapat dikatakan *profitable* walaupun pada tahun 1998 dan 2000 mengalami kerugian.

Untuk memperbaiki kondisi yang *unlikuid*, sebaiknya perusahaan menambah jumlah kas yang ada serta lebih banyak menjual persediaan. Untuk memperbaiki penurunan kas yang dialami PT Jembo Cable Company Tbk selama 4 periode perusahaan harus menambah jumlah kas masuk dari aktivitas operasi dan jumlah ini harus lebih besar dari kas yang keluar. Untuk memperbaiki kondisi yang *unsolvabel*, sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah utang dan menambah modal. Untuk mempertahankan atau meningkatkan *profitabel* dan perputaran aktiva dan utang lancar, perusahaan harus meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya operasi.

BAB I

PENDAHULUAN

C. Sejarah singkat PT Jembo Cable Company Tbk

PT Jembo Cable Company Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 17 April 1973 berdasarkan akta No. 51 dari Lody Herlianto S.H., notaris di Jakarta dan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 juncto No. 12 tahun 1970. Anggaran Dasar beserta perubahannya telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 3 Mei 1983, Tambahan No. 490 dan 491. Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, Anggaran Dasar Perubahan tersebut selanjutnya diubah dengan akta notaris No. 29 tanggal 10 Juli 1997 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar tersebut juga memuat perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6960.HT.01.04.TH.97 tanggal 24 Juli 1997.

Pada tahun 1997 dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan telah mengubah Anggaran Dasarnya yang disesuaikan dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku yaitu Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1/1995 dan Undang-Undang Pasar Modal No. 8/1995 yang salah

satu keputusannya mengubah nama Perseroan dari PT JEMBO CABLE COMPANY menjadi PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.

PT Jembo Cable Company Tbk merupakan salah satu pabrik kabel terkemuka di Indonesia, yang telah mencatatkan 151,2 juta sahamnya di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1992. Usaha yang dirintis dari sejak berdirinya pada tanggal 17 April 1973, telah menghasilkan beberapa jenis produk kabel, mulai dari kabel listrik tegangan rendah dengan konduktor alumunium, kabel listrik tegangan rendah dengan konduktor tembaga, kabel listrik tegangan menengah, kabel telepon dengan konduktor tembaga sampai dengan kabel telepon dengan konduktor serat optik. Pabrik PT Jembo Cable Company Tbk telah diresmikan pada tahun 1995 oleh Menteri Perindustrian Republik Indonesia, yang juga sudah dinyatakan sebagai pabrik kabel telepon dengan konduktor serat optik pertama di Indonesia.

Sesuai dengan semboyan Perseroan "*QUALITY IS GOOD FOR BUSINESS*" pada tahun 1995 Perseroan memperoleh sertifikat ISO 9002 dari TUV Product Service GmbH Jerman. Dan pada bulan Mei 2000 Perseroan kembali memperoleh kembali sertifikat ISO 9001 dari TUV Analgenerichnik GmbH Jerman.

D. Lokasi PT Jembo Cable Company Tbk

1. Alamat Kantor Pusat dan Pabrik:

PT Jembo Cable Company Tbk

Jalan Pajajaran, Desa Gandasari, kecamatan Jatiuwung

Tangerang 15137, Indonesia

Telp : 5565 0468, 591 9442, 45-47

Fax : 5565 0466

E-mail : johan_suwandi@jembo.com

Web : <http://www.jembo.com>

2. Alamat Kantor Perwakilan:

PT Jembo Cable Company Tbk

Menara Batavia 26th Floor.

Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126

Jakarta 10220, Indonesia

Telp. : (62-21) 572 7311; 572 7312; 591 9445

Fax. : (62-21) 572 7316

3. Kantor Pencatat Saham :

PT Datindo Entrycom

Wisma Dinner Club Annex

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 – 35, Jakarta 10220

Telp : (0271) 570 9009

Fax : (0271) 570 9026

E. Kepemilikan saham

Komposisi kepemilikan saham PT Jembo Cable Company Tbk per 31 Desember 2002 adalah, sebagai berikut:

1. PT Monaspermata Persada memiliki 52,57% saham.
2. Fujikura Group memiliki 20,00% saham.
3. PT Indolife Pensiortama memiliki 15,80% saham.
4. Publik/masyarakat memiliki 11,63% saham.

Sehingga kalau ditotal semuanya berjumlah 100%.

F. Penawaran umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 9 Oktober 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1676/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 18 November 1992, saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta. Seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 151.200.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

G. Produk-Produk

Perusahaan memulai produksinya pada tahun 1992 dengan kapasitas 20.000 ton kabel listrik tegangan rendah, 317 Km kabel listrik tegangan menengah, 4.118 Km kabel serat optik, dan 2,9 juta ScKm (*single core kilometers*) kabel telekomunikasi. Pada tahun 1993, perusahaan meningkatkan kapasitasnya untuk kabel listrik tegangan rendah menjadi 26.000 ton dan untuk kabel listrik tegangan menengah naik menjadi 634 Km. Hasil produksi

perusahaan sekitar 69% digunakan oleh PT PLN dan PT Telkom. Perusahaan kini mampu memproduksi beberapa jenis kabel dengan kualitas ekspor yang dapat bersaing pada pasar internasional dengan produk serupa buatan negara lain. Pada tahun 1995-1996, fokus perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar lokal. Namun, sejak 1997, 40% dari semua kabel yang diproduksi oleh perusahaan diekspor.

Berikut ini adalah produk-produk yang dihasilkan oleh PT Jembo Cable Company Tbk:

1. Kabel Listrik Tegangan Rendah Tembaga / *LV-CU Insulated Cable*.
2. Kabel Listrik Tegangan Rendah Alumunium / *LV-AI Insulated Cable*.
3. Kabel Listrik Tegangan Menengah / *Medium Voltage Cable*.
4. Kabel Telekomunikasi / *Telecommunication Cable*.
5. Kabel Serat Optik / *Optical Fiber Cable*.

H. Susunan Pengurus PT Jembo Cable Company Tbk

1. Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris : Drs. IGM Putra Astaman

Wakil Presiden Komisaris : Soebiantoro

Komisaris : 1. Hauw Ay Lan

2. Nany Ang Santoso

3. Ir. Haroen

4. Drs. Andreas S. Soedjjanto, MBA.

2. Dewan Direksi:

Presiden Direktur	: Santoso
Wakil Presiden Direktur	: Drs. Johan Suwandy
Direktur	: 1. Drs. Antonius Benady 2. Sugono Wijaya 3. Eiichi Kobayashi

I. Pengembangan sumber daya manusia dan hubungan industrial

Upaya pembinaan bagi seluruh karyawan di lingkungan PT Jembo Cable Company Tbk. Masih merupakan salah satu program yang tetap dan akan terus dilakukan, sebagai bukti kesungguhan Perseroan dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Seluruh aktifitas Perseroan pada intinya lebih diarahkan kepada usaha konsolidasi seluruh faktor produksi yang dimiliki Perseroan, dalam upaya memenuhi permintaan para pelanggan baik di dalam maupun di luar negeri, terhadap berbagai jenis produk. Di luar kegiatan konsolidasi, tahun 2000 tepatnya pada bulan Mei 2000, upaya perseroan di bidang produksi telah berhasil meningkatkan pengawasan mutu, melalui perolehan sertifikat ISO-9001 dari Badan Sertifikat TUV Analgentechnik GmbH.

J. Pemasaran

Upaya Perseroan dalam usaha mereposisi diri pada industri kabel akan terus dilakukan, bukan saja hanya sebagai produsen kabel, tetapi juga ikut membangun sarana-sarana Telekomunikasi dan listrik. Dengan adanya penundaan

beberapa proyek konstruksi serta pembangunan sarana infrastruktur pada waktu yang lalu, yang diikuti dengan terus meningkatkan pertumbuhan pelanggan PLN, yang mengakibatkan terjadinya kekurangan energi listrik di beberapa daerah di Indonesia, telah memberikan inspirasi bagi Perseroan untuk mengembangkan usahanya dalam memproduksi energi listrik.

Usaha lain yang akan tetap Perseroan lakukan ialah mengembangkan jaringan Pemasaran di dalam dan di luar negeri melalui pembukaan beberapa kantor cabang di seluruh Indonesia. PT Jembo Cable Company Tbk memiliki kantor cabang berjumlah lebih dari 4 (empat) kantor cabang, dan perwakilan yang keseluruhannya berjumlah lebih dari 20, dimana 4 (empat) diantaranya berstatus kantor cabang, serta penunjukkan agen-agen pemasaran di manca negara antara lain di Asia Tenggara, Timur Tengah dan Eropa.

I. Perumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pelaku ekonomi. Apalagi pada perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, aspek laporan keuangan merupakan salah satu dari aspek yang tercakup dalam tata kehidupan perusahaan. PT Jembo Cable Company Tbk yang merupakan salah satu contoh dari yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta memiliki laporan keuangan yang merupakan bagian dari laporan pertanggung jawaban pengurus tentang tata kehidupan PT Jembo Cable Company Tbk. Dengan laporan keuangan dapat diketahui sejauh mana kondisi keuangan yang dimiliki oleh PT Jembo Cable Company Tbk.

Yang ingin penulis bahas adalah :

1. Bagaimana perkembangan PT Jembo Cable Company Tbk dilihat dari perfoma laporan keuangannya selama 5 (lima) periode dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 ?

J. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis capai dari pemecahan masalah adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan laporan keuangan yang telah dicapai PT Jembo Cable Company Tbk selama 5 (lima) periode dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

BAB II

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan

Laporan Keuangan menurut Djarwanto (1984) adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi (IAI, Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya, antara lain laporan sumber dan pengeluaran dana.

Neraca, perhitungan rugi laba, serta laporan perubahan modal biasanya yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Neraca perusahaan menunjukkan posisi/keadaan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menghubungkan elemen-elemen dari aktiva dan pasiva. Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan kita dapat mengadakan analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dengan maksud untuk mengetahui perkembangan dan keadaan keuangan perusahaan tersebut. Dengan melihat laporan keuangan seorang manajer pasti akan mengetahui kelemahan-kelemahannya dan dalam penyusunan tahun yang akan datang, diharapkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki

semaksimal mungkin dan hasil yang sudah dicapai dapat dipertahankan atau lebih baik lagi jika ditingkatkan.

Menurut Leopold A. Bernstein dalam buku karangannya yang berjudul “*Financial Statement Analysis Theory, Application and Interpretation*” (Leopold, 1989: 749), analisis terhadap suatu laporan keuangan harus membahas 6 (enam) fokus utama analisis, sebagai berikut:

1. Analisis Likuiditas jangka pendek.
2. Analisis laporan arus kas.
3. Analisis struktur modal dan solvabilitas.
4. Analisis *return on investment (ROI)*.
5. Analisis penggunaan aset.
6. Analisis *operating performance*.

B. Analisis data dan pembahasan

1. Analisis Likuiditas Jangka Pendek.

Analisis Likuiditas jangka pendek menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (Munawir, 2000: 31). Perusahaan dikatakan *likuid* jika mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktunya, atau jika perusahaan memiliki alat pembayaran atau aktiva lancar yang jumlahnya lebih besar dari jumlah utang lancarnya atau utang jangka pendeknya. Perusahaan dikatakan *illikuid* jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih,

atau perusahaan memiliki jumlah utang lancarnya yang jumlahnya lebih besar dari alat pembayaran atau aktivasnya.

Tabel II.1
PT Jembo Cable Company Tbk
Analisis Likuiditas Jangka Pendek
Tahun 1998 - 2002

KETERANGAN	TAHUN				
	1998	1999	2000	2001	2002
<i>Current ratio</i>	105,12%	174,54%	109,19%	128,42%	96,11%
<i>Acid-test ratio</i>	60,28%	69,64%	50,88%	73,58%	40,56%
<i>Account receivable Turnover</i>	3,79 kali	3,16 kali	3,83 kali	3,80 kali	3,23 kali
<i>Cash to current assets</i>	5,93%	10,90%	7,40%	2,83%	2,58%
<i>Cash to current liabilities</i>	6,23%	19,02%	8,08%	3,64%	2,47%
<i>Working capital</i>	8.019.396	63.695.429	13.717.045	46.482.753	(7.925.056)

Sumber: Data Sekunder (diolah)

a. *Current ratio*.

Current ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* diperoleh dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini akan menunjukkan perusahaan dalam keadaan *likuid* jika jumlahnya 100 % atau lebih.

Rumus perhitungan dari *current ratio*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$

Tabel II.1.a

**Perhitungan *Current Ratio* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Utang Lancar (b)	Rasio (a/b x 100%)	Naik (Turun)
1998	164.556.369	156.536.973	105,12%	-
1999	149.146.566	85.451.137	174,54%	69,42
2000	162.983.766	149.266.721	109,19%	(65,35)
2001	210.056.690	163.573.937	128,42%	19,23
2002	195.858.730	203.783.786	96,11%	(32,31)

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.1.a dapat kita lihat bahwa *current ratio* mengalami kenaikan dan penurunan. *Current ratio* tertinggi terjadi pada tahun 1999 sebesar 174,54% yang artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp 1,7454 aktiva lancar dan *current ratio* terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar 96,11% yang berarti dalam setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp 0,9611 aktiva lancar. Pada tahun 2000 *current ratio* mengalami penurunan 65,35% menjadi 109,19%, hal ini disebabkan penurunan utang lancar yang lebih besar daripada penurunan aktiva lancar. Selama empat tahun perusahaan menunjukkan kondisi yang *likuid*, yaitu dari tahun 1998 sampai dengan 2001, sedangkan pada tahun 2002 dapat dikatakan *illikuid* karena *cash ratio* menunjukkan hasil dibawah 100%.

b. *Acid-test ratio*.

Acid-test ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih *likuid*, yaitu dengan mengurangi persediaan dalam aktiva lancar. *Acid-test ratio* diperoleh dengan cara membagi aktiva lancar yang sudah dikurangi persediaan dengan utang lancar. Angka rasio 100% sudah dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang *likuid*. Rumus perhitungan dari *acid-test ratio*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% = \dots\%$$

Tabel II.1.b
Perhitungan *Acid-Test Ratio* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Utang Lancar (c)	Rasio (a-b/cx100%)	Naik (Turun)
1998	164.556.369	70.197.535	156.536.973	60,28%	-
1999	149.146.566	89.636.251	85.451.137	69,64%	9,36
2000	162.983.766	87.034.148	149.266.721	50,88%	(18,76)
2001	210.056.690	89.704.945	163.573.937	73,58%	22,70
2002	195.858.730	113.208.746	203.783.786	40,56%	(33,02)

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.1.b dapat kita lihat bahwa *acid-test ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2001 sebesar 73,58% yang artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp 0,7358 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Hal

ini disebabkan kenaikan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan lebih besar daripada kenaikan utang lancar. Sedangkan *acid-test ratio* terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar 40,56%, hal ini berarti setiap Rp 1 utang lancar djamin dengan Rp 0,4056 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. *Acid-test ratio* mengalami penurunan pada tahun 2000 dan 2002, hal ini disebabkan kenaikan utang lancar yang lebih besar daripada kenaikan aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan. Jumlah persediaan yang jumlahnya hampir selalu lebih dari 50% dari aktiva lancar mengakibatkan kondisi perusahaan *ilikuid*, dan hal ini terus berlangsung selama lima tahun terakhir. Kondisi yang *illikuid* dapat dilihat dari hasil *acid-test ratio* selalu dibawah 100%.

c. *Account receivable turnover*.

Account receivable turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang dagang berputar dalam satu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan ukuran berapa kali piutang dagang berputar untuk menjadi kas dalam satu tahun. Semakin besar *account receivable turnover* maka semakin cepat perusahaan mengumpulkan kas dari piutang dagangnya. .

Rumus perhitungan dari *account receivable turnover*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang dagang}} = \dots\dots\text{kali}$$

Tabel II.1.c
Perhitungan *Account Receivable Turnover* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan (a)	Rata-rata Piutang (b)	Rasio (a / b)	Naik (Turun)
1998	248.695.076	65.571.744	3,79 kali	-
1999	147.231.527	46.549.401,5	3,16 kali	(0,63)
2000	161.357.601	42.156.464,5	3,83 kali	0,67
2001	291.406.915	76.702.989	3,80 kali	(0,03)
2002	258.270.520	80.018.981	3,23 kali	(0,57)

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Rata-rata piutang usaha :

$$1998 = 65.571.744$$

$$1999 = (65.571.744 + 27.527.059) / 2 = 46.549.401,5$$

$$2000 = (27.527.059 + 56.785.870) / 2 = 42.156.464,5$$

$$2001 = (56.785.870 + 96.620.108) / 2 = 76.702.989$$

$$2002 = (96.620.108 + 63.417.854) / 2 = 80.018.981$$

Berdasarkan perhitungan tabel II.1.c dapat diketahui *account receivable turnover* hanya mengalami kenaikan pada tahun 2000 dan ini merupakan rasio tertinggi sebesar 3,83 kali. Hal ini berarti rata-rata dana yang tertanam dalam piutang dagang dapat berputar sebanyak 3,83 kali. *Account receivable turnover* terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 3,16 kali yang berarti rata-rata dana yang tertanam dalam piutang dapat berputar sebanyak 3,16 kali. Pada tahun 2001 diperoleh *account receivable turnover* 3,80 kali yang berarti rata-rata dana

yang tertanam dalam piutang dapat berputar sebanyak 3,80 kali. Pada tahun 2002 *account receivable turnover* turun 0,57 menjadi 3,23 kali yang berarti rata-rata dana yang tertanam dalam piutang dapat berputar sebanyak 3,23 kali. Penurunan ini disebabkan rata-rata piutang dagang mengalami kenaikan sedangkan penjualan mengalami penurunan.

d. *Cash to current assets.*

Cash to current assets adalah rasio yang menunjukkan besarnya kas yang terdapat dalam aktiva lancar, yang diperoleh dengan membandingkan antara kas dengan aktiva lancar.

Rumus perhitungan *cash to current assets*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% = \dots\dots\%$$

Tabel II.1.d
Perhitungan *Cash to Current Assets* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Kas (a)	Aktiva Lancar (b)	Rasio (a/b x 100%)	Naik (Turun)
1998	9.755.169	164.556.369	5,93%	-
1999	16.249.769	149.146.566	10,90%	4,97
2000	12.053.514	162.983.766	7,40%	(3,50)
2001	5.946.785	210.056.690	2,83%	(4,57)
2002	5.040.625	195.858.730	2,58%	(0,25)

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.1.d dapat kita lihat bahwa hanya terjadi kenaikan *cash to current assets* pada tahun 1999 dan rasio ini menunjukkan pada titik tertinggi, yaitu sebesar 10,90% yang berarti dari keseluruhan aktiva lancar terdapat 10,90% berupa kas. Pada tahun 1998 diperoleh *cash to current assets* sebesar 5,93% yang berarti dari keseluruhan aktiva lancar terdapat 5,93% berupa kas. Pada tahun 2000 sampai dengan 2002 *cash to current assets* selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2000 turun 3,50% menjadi 7,40% yang berarti dari keseluruhan aktiva lancar terdapat 7,40% berupa kas. Pada tahun 2001 *cash to current assets* turun 4,57% menjadi 2,83% yang berarti dari keseluruhan aktiva lancar terdapat 2,83% berupa kas. Pada tahun 2002 *cash to current assets* turun 0,25% menjadi 2,58% dan rasio ini merupakan yang terendah. Hal ini berarti dari keseluruhan aktiva lancar terdapat 2,58% berupa kas. Penurunan rasio yang terjadi pada tahun 2000 sampai dengan 2002 disebabkan karena kas selalu mengalami penurunan dan jumlahnya selalu lebih kecil dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar.

e. *Cash to current liabilities.*

Cash to current liabilities adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi *cash to current liabilities* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus perhitungan *cash to current liabilities*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$

Tabel II.1.e
Perhitungan *Cash to Current Liabilities* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Kas (a)	Utang Lancar (b)	Rasio (a/b x 100%)	Naik (Turun)
1998	9.755.169	156.536.973	6,23%	-
1999	16.249.769	85.451.137	19,02%	12,79
2000	12.053.514	149.266.721	8,08%	(10,94)
2001	5.946.785	163.573.937	3,64%	(4,44)
2002	5.040.625	203.783.786	2,47%	(1,17)

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel II.1.e dapat kita lihat bahwa hanya terjadi kenaikan *cash to current liabilities* pada tahun 1999 dan rasio ini menunjukkan pada titik tertinggi, yaitu sebesar 19,02% yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp 0,1902 kas dan *cash to current liabilities* terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar 2,47% yang artinya dalam setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp 0,0247 kas. Kondisi Perusahaan pada tahun 1998, 1999, 2000, 2001 dan 2002 menunjukkan keadaan yang *illikuid* atau dapat dikatakan PT Jembo Cable Company Tbk tidak mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban yang

harus segera dipenuhi dengan menggunakan kas, karena jumlah kewajiban lancar perusahaan lebih besar daripada jumlah kas yang dimiliki perusahaan.

f. Working capital.

Working capital adalah kelebihan dari aktiva lancar setelah digunakan untuk membayar utang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa setelah aktiva lancar digunakan untuk membayar utang lancarnya, kelebihannya dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Pada tahun 1998 sampai tahun 2001 *working capital* menunjukkan angka yang positif yaitu 8.019.396.000, 63.695.429.000, 13.717.045.000, dan 46.482.753.000. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar semua kewajiban dan beban aktivitas operasi perusahaan. Sedangkan pada tahun 2002 *working capital* menunjukkan angka yang negatif sebesar (7.925.056.000) yang artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi semua beban yang terjadi dalam aktivitas operasi atau dapat dikatakan tidak mempunyai kemampuan dalam menjalankan kegiatan operasi. Hal ini disebabkan aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 7% sedangkan utang lancar mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 26%.

Rumus perhitungan *working capital*:

$$\text{Rumus umum} = \text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}$$

$$1998 = 164.556.369.000 - 156.536.973.000 = 8.019.396.000$$

$$1999 = 149.146.566.000 - 85.451.137.000 = 63.695.429.000$$

$$2000 = 162.983.766.000 - 149.266.721.000 = 13.717.045.000$$

$$2001 = 210.056.690.000 - 163.573.937.000 = 46.482.753.000$$

$$2002 = 195.858.730.000 - 203.783.786.000 = (7.925.056.000)$$

2. Analisis Laporan Arus Kas.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu kesatuan selama suatu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Kieso, 2001: 206)

Tabel II.2
PT Jembo Cable Company Tbk
Analisis Laporan Arus Kas
Tahun 1998 - 2002
(dalam ribuan Rupiah)

Jenis Aktivitas	Tahun				
	1998	1999	2000	2001	2002
Aktivitas Operasi	(16.367.971)	22.274.114	9.579.494	(4.695.636)	(461.510)
Aktivitas Investasi	3.605.933	(409.717)	1.898.178	(7.315.575)	(38.680.825)
Aktivitas Pendanaan	9.148.263	(15.369.797)	(15.673.927)	5.904.482	38.236.175
Kenaikan (penurunan)	(3.613.775)	6.494.600	(4.196.255)	(6.106.729)	(906.160)

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Pada tahun 1998 arus kas digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp (16.367.971.000) dan jumlah ini tidak dapat ditutup dengan kas yang diperoleh dari aktivitas investasi dan pendanaan yaitu sebesar Rp 3.605.933.000 dan Rp 9.148.263.000, sehingga jumlah kas yang masuk dengan kas yang keluar lebih banyak kas yang keluar. Pada tahun 1999 arus kas masuk bersih mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal ini dikarenakan naiknya penerimaan kas dari pelanggan. Untuk kas yang digunakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan

mengalami penurunan sehingga mengalami defisit, tetapi masih dapat ditutup dengan kas masuk dari aktivitas operasi. Pada tahun 2000 arus kas masuk dari aktivitas operasi mengalami penurunan tetapi tidak sampai defisit, sedangkan aktivitas investasi PT Jembo Cable Company Tbk mengalami kenaikan, sehingga diperoleh angka yang positif. Hal ini disebabkan adanya penurunan piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pada tahun 1999 dan 2000 PT Jembo Cable Company Tbk terus mengeluarkan uang untuk aktivitas pendanaan, baik untuk membayar wesel bayar maupun utang. Pada tahun 2001 dan 2002 kas dari aktivitas operasi menunjukkan angka yang negatif, hal ini disebabkan kenaikan pembayaran beban bunga dan kas kepada pemasok dan karyawan lebih besar daripada kenaikan penerimaan kas dari pelanggan. Sedangkan pada aktivitas investasi mengalami penurunan sampai defisit. Walaupun aktivitas pendanaan naik yang disebabkan adanya pencairan utang bank, namun secara keseluruhan pada tahun 2001 dan 2002 PT Jembo Cable Company Tbk terjadi penurunan bersih kas. Peningkatan kas PT Jembo Cable Company Tbk hanya terjadi pada tahun 1999, sedangkan penurunan kas terjadi pada tahun 1998, 2000, 2001, dan 2002.

3. Analisis Struktur Modal Dan Solvabilitas.

Struktur modal merupakan ringkasan akun-akun modal sendiri dan kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tabel II.3.1
PT Jembo Cable Company Tbk
Analisis Struktur Modal
Tahun 1998 - 2002
(dalam ribuan Rupiah)

	1998	1999	2000	2001	2002
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan Istimewa	-	68.934	45.738	9.244.578	2.582.940
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	23.856	35.788.683	3.200.000	66.879.772	
Bank					30.571.000
Sewa guna usaha					595.110
Kewajiban lainnya	-	-	142.807	333.877	1.639.344
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	23.856	35.857.617	3.388.545	76.458.227	35.388.394
Jumlah Kewajiban Lancar	156.536.973	85.451.137	149.266.721	163.573.937	203.783.786
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN					
	-	-	-	22.413	6.290
Total Utang	156.560.829	121.308.754	152.655.266	240.054.577	239.178.470
EKUITAS					
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					
Modal dasar - 600.000.000 saham					
Modal ditempatkan dan disetor - 151.200.000 saham	75.600.000	75.600.000	75.600.000	75.600.000	75.600.000
Agiو saham	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	33.676.181	33.676.181	33.676.181	33.676.181	33.676.181
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	-	575.000	410.000	800.000	145.202
Saldo laba (defisit)					
Ditentukan penggunaannya	-	774.497	774.497	774.497	774.497
Tidak ditentukan penggunaannya	(35.946.662)	(30.768.994)	(54.986.537)	(53.971.647)	(49.015.974)
Jumlah Ekuitas	77.229.519	83.756.684	59.374.141	60.779.031	65.079.906
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	233.790.348	205.065.438	212.029.407	300.833.608	304.258.376

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel II.3.1, struktur modal yang berupa utang PT Jembo Cable Company Tbk selama tahun 1998 sampai dengan 2002 mencapai titik terendah pada tahun 1999 sebesar Rp 121.308.754.000 dan tertinggi pada tahun 2001 sebesar Rp 240.054.577.000. Utang yang dimiliki PT Jembo Cable Company Tbk sebagian besar terdiri dari utang jangka pendek/kewajiban lancar dan terus mengalami kenaikan mulai tahun 1999 sampai dengan 2002. Modal yang dimiliki PT Jembo Cable Company Tbk selama 5 periode mulai dari tahun 1997 sampai dengan 2000 mengalami kenaikan dan penurunan. Modal mengalami penurunan pada tahun 1998 dan 2000. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan modal mengalami kenaikan pada tahun 1999, 2001 dan 2002. Namun, jumlah modal yang dimiliki lebih kecil daripada kewajiban yang harus ditanggung oleh PT Jembo Cable Company Tbk. Total utang yang dimiliki PT Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2000 jumlahnya hampir 3 kali lipat dari jumlah modal dan pada tahun 2001 dan 2002 total utang jumlahnya hampir 4 kali lipat dari jumlah modal, sehingga dapat dikatakan selama 5 periode tersebut mulai dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 PT Jembo Cable Company Tbk tidak mempunyai kemampuan untuk membayar semua utang yang dimilikinya dengan menggunakan modal yang dimilikinya.

Analisis solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu

perusahaan dapat dikatakan *solvable* jika perusahaan memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang perusahaan.

Tabel II.3.2
PT Jembo Cable Company Tbk
Analisis Solvabilitas
Tahun 1998 - 2002

KETERANGAN	TAHUN				
	1998	1999	2000	2001	2002
<i>Total debt to equity</i>	196,31%	144,83%	257,11%	394,96%	367,52%
<i>Total debt to total debt plus equity</i>	66,25%	59,16%	72%	79,80%	78,61%
<i>Long-term debt to equity</i>	0,03%	42,81%	5,71%	125,80%	54,38%
<i>Total equity to total debt</i>	50,94%	69,04%	38,89%	25,32%	27,21%
<i>Current liabilities to total liabilities</i>	99,98%	70,44%	97,78%	68,14%	85,20%

Sumber: Data Sekunder (diolah)

a. *Total debt to equity.*

Total debt to total equity menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk seluruh utang yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio ini berarti semakin banyak jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin seluruh utang perusahaan. *Total debt to total equity* yang paling baik dibawah 100%, dengan begitu semua utang perusahaan ada jaminan modal sendiri.

Rumus perhitungan *total debt to total equity*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$

Tabel II.3.2.a
Perhitungan *Total Debt to Total Equity* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Total Utang (a)	Modal (b)	Rasio (a/b x 100%)	Naik (Turun)
1998	156.560.829	77.229.519	202,72%	-
1999	121.308.754	83.756.684	144,83%	(57,89)
2000	152.655.266	59.374.141	257,11%	112,28
2001	240.054.577	60.779.031	394,96%	137,84
2002	239.178.470	65.079.906	367,52%	(27,44)

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.3.2.a dapat kita lihat *total debt to total equity* mengalami kenaikan dan penurunan. *Total debt to total equity* pada tahun 1998 sebesar 202,72% yang berarti modal perusahaan tidak dapat digunakan untuk menutupi semua utang yang dimiliki oleh perusahaan karena total utang perusahaan 2,0272 kali dari modal perusahaan. Pada tahun 1999 terjadi *total debt to total equity* yang terendah yaitu sebesar 144,83% yang berarti modal perusahaan tidak dapat digunakan untuk menutupi semua utang yang dimiliki oleh perusahaan karena total utang perusahaan 1,4483 kali dari modal perusahaan.

Pada tahun 2002 diperoleh *total debt to total equity* yang tertinggi sebesar 394,96% yang berarti modal perusahaan tidak dapat digunakan untuk menutupi semua utang yang dimiliki oleh perusahaan karena total utang perusahaan 3,9496 kali dari modal perusahaan. Selama lima periode mulai dari tahun 1998 sampai dengan 2002 kondisi perusahaan menunjukkan keadaan yang *unsolvabel*. Hal ini disebabkan jumlah total utang lebih besar dari jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Keadaan *unsolvabel* ini dapat dilihat dari rasio yang diperoleh selalu lebih dari 100%.

b. Total debt to total debt plus equity.

Rasio ini menunjukkan besarnya total utang yang ada didalam pasiva perusahaan, diperoleh dengan cara membandingkan total hutang dengan total utang plus modal.

Rumus perhitungan *total debt to total debt plus equity*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Modal}} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$

Tabel II.3.2.b
Perhitungan *Total Debt to Total Debt plus Equity* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Total Utang (a)	Modal (b)	Rasio (a/a+b x 100%)	Naik (Turun)
1998	156.560.829	77.229.519	66,97%	-
1999	121.308.754	83.756.684	59,16%	(7,81)
2000	152.655.266	59.374.141	72%	12,84

2001	240.054.577	60.779.031	79,80%	7,80
2002	239.178.470	65.079.906	78,61%	(1,19)

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.3.2.b dapat kita lihat *total debt to total debt plus equity* selama lima tahun mulai dari tahun 1998 sampai dengan 2002 mengalami *fluktuatif*. *Total debt to total debt plus equity* tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 79,80% dan terendah pada tahun 1999 sebesar 59,16%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2001, 79,80% dari pasiva perusahaan berupa utang dan sisanya berupa modal dan pada tahun 1999, 59,16% dari pasiva perusahaan berupa utang dan sisanya berupa modal. *Total debt to total debt plus equity* pada tahun 2000 naik 12,84% menjadi 72% dan pada tahun 2001 naik 7,80% menjadi 79,80%. Pada tahun 2002 *total debt to total debt plus equity* mengalami penurunan 1,19% menjadi 78,61% karena modal perusahaan mengalami kenaikan sedangkan total utang mengalami penurunan. Dilihat dari *total debt to total debt plus equity* yang selalu menunjukkan jumlah yang selalu diatas 50%, hal ini berarti PT Jembo Cable Company Tbk tidak mempunyai kemampuan untuk melunasi semua kewajiban yang dimilikinya dengan menggunakan modal, karena jumlah utang yang dimiliki selalu lebih besar dari jumlah modal yang dimiliki PT Jembo Cable Company Tbk.

c. *Long-term debt to equity*.

Long-term debt to equity adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal sendiri. Hal ini menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk kewajiban jangka panjang.

Rumus perhitungan *long-term debt to equity* :

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100 \% = \dots\dots\%$$

Tabel II.3.2.c
Perhitungan *Long-term Debt to Equity* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	<i>Utang Jk Panjang</i> (a)	Modal (b)	Rasio (a/b x 100%)	Naik (Turun)
1998	23.856	77.229.519	0,03%	-
1999	35.857.617	83.756.684	42,81%	(42,78)
2000	3.388.545	59.374.141	5,71%	(37,1)
2001	76.458.227	60.779.031	125,80%	120,09
2002	35.388.394	65.079.906	54,38%	(71,42)

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.3.2.c dapat kita lihat *long-term debt to equity* hanya mengalami kenaikan pada tahun 2001 dan ini merupakan *Long-term debt to equity* yang tertinggi, yaitu sebesar 125,80%, yang berarti modal perusahaan tidak dapat digunakan untuk menutupi utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan karena utang jangka panjang perusahaan 1,258 kali dari

modal perusahaan. Kenaikan ini disebabkan kenaikan utang jangka panjang lebih besar daripada kenaikan modal. Sedangkan terendah *long-term debt to equity* terjadi pada tahun 1998 sebesar 0,03%. Hal ini berarti pada tahun 1998 modal perusahaan dapat digunakan untuk menutupi utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan karena Rp 0,0003 utang jangka panjang perusahaan dijaminan dengan Rp 1 modal perusahaan. Pada tahun 2001 kondisi perusahaan menunjukkan keadaan yang *unsolvabel*, karena utang jangka panjang mengalami kenaikan yang sangat besar sebesar 2.156% sehingga jumlah utang jangka panjang melebihi jumlah modal. Pada tahun 1998, 1999, 2000, dan 2002 menunjukkan keadaan yang *solvabel*, karena jumlah modal lebih besar daripada jumlah utang jangka panjang.

d. *Total Equity to total debt.*

Rasio ini diperoleh dengan cara modal dibagi dengan total utang. *Total Equity to total debt* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban perusahaan dengan modal. Rasio ini akan menunjukkan perusahaan dalam keadaan *solvabel* jika jumlahnya 100 % atau lebih.

Rumus perhitungan *total debt to total equity*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Utang}} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$

Tabel II.3.2.d
Perhitungan *Total Equity to Total Debt* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Modal (a)	Total Utang (b)	Rasio (a/b x 100%)	Naik (Turun)
1998	77.229.519	156.560.829	49,33%	-
1999	83.756.684	121.308.754	69,04%	19,71
2000	59.374.141	152.655.266	38,89%	(30,15)
2001	60.779.031	240.054.577	25,32%	(13,57)
2002	65.079.906	239.178.470	27,21%	1,89

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.3.2.d dapat kita lihat bahwa *total debt to total equity* tertinggi terjadi pada tahun 1999 sebesar 69,04% yang artinya setiap Rp 1 total utang dijamin dengan Rp 0,6904 modal. Sedangkan *total debt to total equity* terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar 25,32%. Hal ini berarti dalam setiap Rp 1 total utang dijamin dengan Rp 0,2532 modal. *Total debt to total equity* terus mengalami penurunan tahun 2000 dan 2001. Penurunan ini disebabkan kenaikan total utang lebih besar daripada kenaikan modal. Pada tahun 2002 *total debt to total equity* mengalami kenaikan 1,89% dari tahun sebelumnya menjadi 27,21%. Hal ini berarti dalam setiap Rp 1 total utang dijamin dengan Rp 0,2721 modal. Selama lima periode mulai dari tahun 1998 sampai dengan 2002 kondisi perusahaan menunjukkan keadaan yang *unsolvabel*. Hal ini dapat dilihat dari rasio yang diperoleh jumlahnya selalu dibawah 100%.

e. *Current liabilities to total liabilities.*

Rasio ini menggambarkan berapa persen besarnya utang lancar/utang yang harus segera dipenuhi pada tahun tersebut yang terdapat dalam total utang.

Rumus perhitungan *current liabilities to total liabilities*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Utang lancar}}{\text{Total utang}} \times 100 \% = \dots\dots\%$$

Tabel II.3.2.e
Perhitungan *Current Liabilities to Total Liabilities* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Utang Lancar (a)	Total Utang (b)	Rasio (a/b x 100%)	Naik (Turun)
1998	156.536.973	156.560.829	99,98%	-
1999	85.451.137	121.308.754	70,44%	(29,54)
2000	149.266.721	152.655.266	97,78%	27,34
2001	163.573.937	240.054.577	68,14%	(29,64)
2002	203.783.786	239.178.470	85,20%	17,06

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.3.2.e dapat kita lihat bahwa *current liabilities to total liabilities* mencapai titik terendah pada tahun 2001 sebesar 68,14% dan tertinggi pada tahun 2002 sebesar 99,98%. Hal ini berarti pada tahun 2001 utang lancar yang dimiliki perusahaan sebesar 68,14% dari keseluruhan

utang yang dimiliki dan pada tahun 1998 utang lancar yang dimiliki perusahaan sebesar 99,98% dari keseluruhan utang dimiliki. Penurunan yang terjadi pada tahun 1999 disebabkan penurunan utang lancar lebih besar daripada penurunan total utang. Pada tahun 2000 dan 2002 *current liabilities to total liabilities* mengalami kenaikan. Pada tahun *current liabilities to total liabilities* sebesar 85,20% yang berarti utang lancar yang dimiliki perusahaan sebesar 85,20% dari keseluruhan utang yang dimiliki.

4. Analisis *return on investment* (*ROI*).

Analisis *return on investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kembalian yang dihasilkan oleh perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang tersedia.

Tabel II.4

PT Jembo Cable Company Tbk

**Analisis *Return on Investment* (*ROI*)
Tahun 1998 - 2002**

KETERANGAN	TAHUN				
	1998	1999	2000	2001	2002

<i>Return on total assets</i>	(22,51)%	1,67%	(11,42%)	0,34%	1,63%
<i>Return on equity</i>	(66,71%)	4,10%	(40,79%)	1,67%	7,61%
<i>Return on long-term liabilities and equity</i>	(66,69%)	2,87%	(38,59%)	0,74%	4,93%

Sumber: Data Sekunder (diolah)

a. *Return on total assets.*

Return on total assets merupakan perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, hal ini menggambarkan tingkat pengembalian laba bersih setelah pajak dari total aktiva.

Rumus perhitungan *return on total assets*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$

Tabel II.4.a
Perhitungan *Return on Total Assets* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak (a)	Total Aktiva (b)	Rasio (a/b x 100%)	Naik (Turun)
1998	(53.203.742)	233.790.348	(22,76)%	-
1999	3.430.851	205.065.438	1,67%	24,43
2000	(24.217.543)	212.029.407	(11,42%)	(13,09)
2001	1.014.890	300.833.608	0,34%	11,76
2002	4.955.673	304.258.376	1,63%	1,29

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Return on total assets berdasarkan perhitungan tabel II.4.a terdapat rasio yang negatif yaitu pada tahun 1998 sebesar (22,76%) dan pada tahun 2000 (11,42%). Hal ini dikarenakan pada tahun 1998 dan tahun 2000 perusahaan mengalami kerugian. *Return on total assets* tertinggi terjadi pada tahun 1999 sebesar 1,67% yang berarti dalam setiap Rp 1 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,0167. Pada tahun 2001 *return on total assets* menunjukkan angka 0,34%. Hal ini berarti dalam setiap Rp.1 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,0034. Pada tahun 2002 diperoleh *return on total assets* sebesar 1,63%. Hal ini dalam setiap Rp 1 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,0163. Kenaikan ini disebabkan laba setelah pajak mengalami kenaikan yang sangat tinggi 388% sedangkan total aktiva hanya naik 1%.

b. *Return on equity*.

Return on equity merupakan perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, hal ini menggambarkan tingkat pengembalian laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dari total aktiva.

Rumus perhitungan *return on equity*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$

Tabel II.4.b
Perhitungan *Return on Equity* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak (a)	Modal (b)	Rasio (a/b x 100%)	Naik (Turun)
1998	(53.203.742)	77.229.519	(68,89%)	-
1999	3.430.851	83.756.684	4,10%	72,99
2000	(24.217.543)	59.374.141	(40,79%)	(44,89)
2001	1.014.890	60.779.031	1,67%	42,46
2002	4.955.673	65.079.906	7,61%	5,94

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Return on equity berdasarkan perhitungan tabel II.4.a terdapat rasio yang negatif yaitu pada tahun 1998 sebesar (68,89%) dan pada tahun 2000 (40,79%). Hal ini dikarenakan pada tahun 1998 dan tahun 2000 perusahaan mengalami kerugian. *Return on equity* pada tahun 1999 sebesar 4,10% yang berarti tingkat pengembalian berupa laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan adalah 4,10% dari modal yang dimiliki atau setiap Rp 1 modal menghasilkan Rp 0,041 laba bersih setelah pajak. Pada tahun 2001 diperoleh *return on equity* sebesar 1,67% atau naik 42,46% dari tahun 2000 setelah mengalami kerugian. Hal ini berarti tingkat pengembalian berupa laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan adalah 1,67% dari modal yang dimiliki atau setiap Rp 1 modal menghasilkan Rp 0,0167 laba bersih setelah pajak. Kenaikan tersebut dikarenakan jumlah modal lebih besar daripada jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 2002 diperoleh *return on equity* pada titik tertinggi yaitu sebesar 7,61%. Hal ini berarti tingkat pengembalian berupa laba bersih setelah pajak yang

dihasilkan perusahaan adalah 7,61% dari modal yang dimiliki atau setiap Rp 1 modal menghasilkan Rp 0,0761 laba bersih setelah pajak.

c. Return on long-term liabilities and equity.

Return on long-term liabilities and equity merupakan perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan utang jangka panjang ditambah dengan modal yang dimiliki perusahaan, hal ini menggambarkan tingkat pengembalian laba bersih setelah pajak dari utang jangka panjang ditambah dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Rumus perhitungan *return on long-term liabilities plus equity*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Utang jangka panjang} + \text{Modal}} \times 100\% = \dots\%$$

Tabel II.4.c
Perhitungan *Return on Long-term Liabilities plus Equity* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak (a)	Utang Jk Panjang (b)	Modal (c)	Rasio (a/b+cx100%)	Naik (Turun)
1998	(53.203.742)	23.856	77.229.519	(68,87%)	-
1999	3.430.851	35.857.617	83.756.684	2,87%	71,74
2000	(24.217.543)	3.388.545	59.374.141	(38,59%)	(41,46)
2001	1.014.890	76.458.227	60.779.031	0,74%	39,33
2002	4.955.673	35.388.394	65.079.906	4,93%	4,19

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Return on long-term liabilities plus equity berdasarkan perhitungan tabel II.4.a terdapat rasio yang negatif yaitu pada tahun 1998 sebesar (68,87%) dan pada tahun 2000 (38,59%). Hal ini dikarenakan pada tahun 1998 dan tahun 2000 perusahaan mengalami kerugian. *Return on equity* pada tahun 1999 sebesar 2,87% yang berarti tingkat pengembalian berupa laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan adalah 2,87% dari utang jangka panjang ditambah modal yang dimiliki. *Return on long-term liabilities plus equity* pada tahun 2001 sebesar 0,74% yang berarti tingkat pengembalian berupa laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan adalah 0,74% dari utang jangka panjang ditambah modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2002 diperoleh *return on long-term liabilities plus equity* tertinggi yaitu sebesar 4,93%. Hal ini berarti tingkat pengembalian berupa laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan adalah 4,93% dari utang jangka panjang ditambah modal yang dimiliki perusahaan. Kenaikan ini disebabkan laba setelah pajak mengalami kenaikan yang sangat tinggi 388%.

5. Analisis penggunaan aset.

Analisis penggunaan aset adalah analisis untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aktiva dan utang lancar untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba.

Tabel II.5
PT Jembo Cable Company Tbk
Analisis Penggunaan Aset
Tahun 1998 - 2002

KETERANGAN	TAHUN				
	1998	1999	2000	2001	2002
<i>Sales to cash and equivalent</i>	25,49 kali	9,06 kali	13,39 kali	49 kali	51,24 kali
<i>Sales to receivables</i>	3,79 kali	5,35 kali	2,84 kali	3,02 kali	4,07 kali
<i>Sales to inventory</i>	3,54 kali	1,64 kali	1,85 kali	3,25 kali	2,28 kali
<i>Sales to fixed assets</i>	3,86 kali	2,85 kali	4,19 kali	3,56 kali	2,67 kali
<i>Sales to total assets</i>	1,05 kali	0,72 kali	0,76 kali	0,97 kali	0,85 kali
<i>Sales to short term liabilities</i>	1,59 kali	1,72 kali	1,08 kali	1,78 kali	1,27 kali

Sumber: Data Sekunder (diolah)

a. *Sales to cash and equivalent.*

Rasio ini memberi gambaran tentang berapa kali perputaran aktiva berupa kas untuk dapat menciptakan penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan kas.

Rumus perhitungan dari *sales to cash and equivalent*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

Tabel II.5.a
Perhitungan *Sales to Cash and Equivalen* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan (a)	Kas (b)	Rasio (a / b)	Naik (Turun)
1998	248.695.076	9.755.169	25,49 kali	-
1999	147.231.527	16.249.769	9,06 kali	(16,43)

2000	161.357.601	12.053.514	13,39 kali	4,33
2001	291.406.915	5.946.785	49 kali	35,61
2002	258.270.520	5.040.625	51,24 kali	2,24

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.5.a dapat kita lihat *sales to cash and equivalent* mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 1998 diperoleh *sales to cash and equivalent* sebesar 25,49 kali yang berarti untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran aktiva berupa kas dan setara kas sebanyak 25,49 kali. Pada tahun 1999 diperoleh *sales to cash and equivalent* pada titik terendah yaitu sebesar 9,06 kali yang berarti untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran aktiva berupa kas dan setara kas sebanyak 9,06 kali. Penurunan ini disebabkan penjualan mengalami penurunan sedangkan kas mengalami kenaikan. Pada tahun 2000, 2001, dan 2002 *sales to cash and equivalent* mengalami kenaikan, dan *sales to cash and equivalent* tertinggi terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 51,24 kali yang berarti untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran aktiva berupa kas dan setara kas sebanyak 51,24 kali. Kenaikan ini disebabkan penurunan penjualan lebih besar daripada penurunan kas.

b. *Sales to receivables.*

Rasio ini memberi gambaran tentang berapa kali perputaran piutang untuk dapat menciptakan penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan piutang.

Rumus perhitungan dari *sales to receivable*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots\dots\dots\text{kali}$$

Tabel II.5.b
Perhitungan *Sales to Receivable* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan (a)	Piutang Usaha (b)	Rasio (a / b)	Naik (Turun)
1998	248.695.076	65.571.744	3,79 kali	-
1999	147.231.527	27.527.059	5,35 kali	1,56
2000	161.357.601	56.785.870	2,84 kali	(2,51)
2001	291.406.915	96.620.108	3,02 kali	0,18
2002	258.270.520	63.417.854	4,07 kali	1,05

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.5.b dapat kita lihat *sales to receivable* hanya mengalami penurunan pada tahun 2000 sebesar 2,51 dari tahun sebelumnya menjadi 2,84 kali dan ini merupakan *sales to receivable* terendah. Hal ini berarti untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran aktiva berupa piutang sebanyak 2,84 kali. Sedangkan *sales to receivable* tertinggi terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 5,35 kali yang berarti untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran aktiva berupa piutang sebanyak 5,35 kali. Pada tahun 2001 *sales to receivable* mengalami kenaikan dari 2,84 kali ditahun 2000 menjadi 3,02 kali. Hal ini berarti untuk menciptakan penjualan dan

menghasilkan laba diperlukan perputaran aktiva berupa piutang sebanyak 3,02 kali. Kenaikan *sales to receivable* juga terjadi di tahun 2002 dari 3,02 kali di tahun 2001 menjadi 4,07 kali. Hal ini berarti untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran aktiva berupa piutang sebanyak 4,07 kali.

c. *Sales to inventory*.

Rasio ini memberi gambaran tentang berapa kali banyaknya perputaran aktiva berupa persediaan dapat menciptakan penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan persediaan.

Rumus perhitungan dari *sales to inventory*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

Tabel II.5.c
Perhitungan *Sales to Inventory* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan (a)	Persediaan (b)	Rasio (a / b)	Naik (Turun)
1998	248.695.076	70.197.535	3,54 kali	-
1999	147.231.527	89.636.251	1,64 kali	(1,90)
2000	161.357.601	87.034.148	1,85 kali	0,21
2001	291.406.915	89.704.945	3,25 kali	1,40
2002	258.270.520	113.208.746	2,28 kali	(0,97)

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.5.c dapat kita lihat *sales to inventory* mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi karena terjadinya penurunan pada persediaan sedangkan penjualan naik. Penurunan terjadi karena kenaikan persediaan lebih besar daripada kenaikan penjualan. *Sales to inventory* tertinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 3,54 kali yang berarti untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran aktiva berupa persediaan sebanyak 3,54 kali. Sedangkan *sales to inventory* terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 1,64 kali yang berarti untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran aktiva berupa persediaan sebanyak 1,64 kali. Pada tahun 2000 dan 2001 *sales to inventory* mengalami kenaikan. Pada tahun 2000 *sales to inventory* naik 0,21 menjadi 1,85 kali dan tahun 2001 naik 1,40% menjadi 3,25 kali. Hal ini berarti pada tahun 2000 untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran aktiva berupa persediaan sebanyak 1,85 kali dan pada tahun 2001 untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran aktiva berupa persediaan sebanyak 3,25 kali

d. *Sales to fixed assets.*

Rasio ini memberi gambaran tentang berapa kali perputaran aktiva tetap dapat menciptakan penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan aktiva tetap.

Rumus perhitungan dari *sales to fixed assets*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

Tabel II.5.d
Perhitungan *Sales to Fixed Assets* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan (a)	Aktiva Tetap (b)	Rasio (a / b)	Naik (Turun)
1998	248.695.076	64.392.427	3,86 kali	-
1999	147.231.527	83.756.684	2,85 kali	(1,01)
2000	161.357.601	59.374.141	4,19 kali	1,34
2001	291.406.915	60.779.031	3,56 kali	(0,61)
2002	258.270.520	65.079.906	2,67 kali	(0,91)

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.5.d dapat kita lihat *sales to fixed assets* hanya mengalami kenaikan pada tahun 2000 dan ini merupakan *sales to fixed assets* tertinggi yaitu sebesar 4,19 kali yang berarti untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran aktiva tetap sebanyak 4,19 kali. Kenaikan ini disebabkan penjualan mengalami kenaikan sedangkan aktiva tetap mengalami penurunan. *Sales to fixed assets* terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 2,67 kali yang berarti untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran aktiva tetap sebanyak 2,67 kali. *Sales to*

inventory mengalami penurunan pada tahun 2001 dan 2002. Penurunan pada tahun 2001 disebabkan karena kenaikan penjualan lebih besar daripada kenaikan aktiva tetap dan penurunan pada tahun 2002 penjualan mengalami kenaikan sedangkan aktiva tetap mengalami penurunan.

e. *Sales to total assets.*

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

Rasio ini memberi gambaran tentang banyaknya perputaran total aktiva dalam menciptakan penjualan.

Rumus perhitungan dari *sales to total assets*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

Tabel II.5.e
Perhitungan *Sales to Total Assets* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva (b)	Rasio (a / b)	Naik (Turun)
1998	248.695.076	233.790.348	1,06 kali	-
1999	147.231.527	205.065.438	0,72 kali	(0,34)
2000	161.357.601	212.029.407	0,76 kali	0,04
2001	291.406.915	300.833.608	0,97 kali	0,21
2002	258.270.520	304.258.376	0,85 kali	(0,12)

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.5.e dapat kita lihat *sales to total assets* mengalami kenaikan dan penurunan. *Sales to fixed assets* tertinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 1,05 kali. Hal ini berarti untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran total aktiva sebanyak 1,05 kali. Sedangkan *sales to total assets* terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 0,72 kali yang berarti untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran total aktiva sebanyak 0,72 kali. *Sales to inventory* mengalami penurunan pada tahun 2000 dan 2001 karena kenaikan total aktiva lebih besar daripada kenaikan penjualan.

f. *Sales to short term liabilities.*

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan utang jangka pendek perusahaan. Rasio ini memberi gambaran tentang berapa kali perputaran utang jangka pendek dalam menciptakan penjualan.

Rumus perhitungan dari *sales to short-term liabilities* :

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Utang lancar}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

Tabel II.5.f
Perhitungan *Sales to Short-term Liabilities* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan (a)	Utang Lancar (b)	Rasio (a / b)	Naik (Turun)
-------	------------------	---------------------	------------------	-----------------

1998	248.695.000	156.536.973	1,59 kali	-
1999	147.231.527	85.451.137	1,72 kali	0,13
2000	161.357.601	149.266.721	1,08 kali	(0,64)
2001	291.406.915	163.573.937	1,78 kali	0,70
2002	258.270.520	203.783.786	1,27 kali	(0,51)

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.5.f dapat kita lihat *sales to short-term liabilities* mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 1998 diperoleh *sales to short-term liabilities* sebesar 1,59 kali yang berarti untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran utang lancar sebanyak 1,59 kali. Pada tahun 1999 diperoleh *sales to short-term liabilities* sebesar 1,72 kali yang berarti untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran utang lancar sebanyak 1,72 kali. *Sales to short-term liabilities* terendah terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 1,08 kali. Pada tahun 2002 diperoleh *sales to short-term liabilities* pada titik tertinggi yaitu sebesar 1,78 kali. Hal ini berarti untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba diperlukan perputaran utang lancar sebanyak 1,78 kali.

6. Analisis operating performance.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasi.

Tabel II.6
PT Jembo Cable Company Tbk
Analisis Operating Performance

KETERANGAN	Tahun 1998 - 2002				
	TAHUN				
	1998	1999	2000	2001	2002
<i>Gross profit to sales</i>	12,25%	13,03%	7,30%	15,92%	11,91%
<i>Operating income to sales</i>	2,90%	3,22%	(0,33%)	7,65%	(0,34%)
<i>Net income to sales</i>	(21,39%)	2,33%	(15,01%)	0,35%	1,92%

Sumber: Data Sekunder (diolah)

a. *Gross profit to sales.*

Gross profit to sales memberi gambaran tentang besarnya laba kotor yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan laba kotor dengan penjualan.

Rumus perhitungan dari *gross profit to sales*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$

Tabel II.6.a
Perhitungan *Gross Profit to Sales* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Kotor (a)	Penjualan (b)	Rasio (a/b x 100%)	Naik (Turun)
1998	30.466.072	248.695.076	12,25%	-
1999	19.188.439	147.231.527	13,03%	0,78
2000	11.779.890	161.357.601	7,30%	(5,73)
2001	46.405.737	291.406.915	15,92%	8,62

2002	30.759.775	258.270.520	11,91%	(4,01)
------	------------	-------------	--------	--------

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.6.a dapat kita lihat *gross profit to sales* mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 1998 menunjukkan rasio *gross profit to sales* sebesar 12,25% yang berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,1225. Pada tahun 1999 mengalami kenaikan 0,78% dari tahun sebelumnya menjadi 13,03% yang berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,1303. Hal ini disebabkan penurunan penjualan lebih besar daripada penurunan laba kotor perusahaan. Pada tahun 2000 diperoleh *gross profit to sales* terendah, yaitu sebesar 7,30% yang berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,073. Sedangkan *gross profit to sales* tertinggi terjadi pada tahun 2001 sebesar 15,92% yang berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,15,92. Pada tahun 2002 *gross profit to sales* turun 4,01% menjadi 11,91% yang berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,073.

b. Operating income to sales

Operating income to sales memberi gambaran tentang besarnya laba usaha yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan laba operasi dengan penjualan.

Rumus perhitungan dari *operating income to sales*:

$$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$

Tabel II .6.b
Perhitungan *Operating Income to Sales* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Usaha (a)	Penjualan (b)	Rasio (a/b x 100%)	Naik (Turun)
1998	7.217.453	248.695.076	2,90%	-
1999	4.741.384	147.231.527	3,22%	0,32
2000	(527.146)	161.357.601	(0,33%)	(3,55)
2001	22.284.270	291.406.915	7,65%	7,98
2002	(890.718)	258.270.520	(0,34%)	7,99

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.6.b dapat kita lihat terdapat *operating income to sales* yang negatif, yaitu pada tahun 2000 sebesar (0,33%) dan 2002 sebesar (0,34%), hal ini disebabkan terjadinya kerugian. Pada tahun 2001 menunjukkan *operating income to sales* yang tertinggi sebesar 7,65% yang berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,0765. Pada tahun 1998 diperoleh *operating income to sales* sebesar 2,90% yang berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,0290. Pada tahun 1999 diperoleh *operating income to sales* sebesar 3,22% yang berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,0322.

c. *Net income to sales*

Net income to sales memberi gambaran tentang besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih dengan penjualan.

Rumus perhitungan dari *net income to sales*:

$$\text{Rumus Umum} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$

Tabel II.6.c
Perhitungan *Net Income to Sales* Tahun 1998-2002
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak (a)	Penjualan (b)	Rasio (a/b x 100%)	Naik (Turun)
1998	(53.203.742)	248.695.000	(21,39%)	-
1999	3.430.851	147.231.527	2,33%	23,72
2000	(24.217.543)	161.357.601	(15,01%)	(17,34)
2001	1.014.890	291.406.915	0,35%	15,36
2002	4.955.673	258.270.520	1,92%	1,57

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel II.6.c dapat kita lihat dapat terdapat *net income to sales* yang negatif, yaitu pada tahun 1998 sebesar (21,39%) dan 2000 sebesar (15,01%), hal ini disebabkan PT Jembo Cable Company Tbk mengalami kerugian. Pada tahun 1999 diperoleh *net income to sales* yang tertinggi sebesar 2,33% yang berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar

Rp 0,0233 dan pada tahun 2001 diperoleh *net income to sales* sebesar 0,35% yang berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0035. Pada tahun 2002 diperoleh *net income to sales* sebesar 1,92%. Hal ini berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,0192.

BAB III TEMUAN

P.T. Jembo Cable Company Tbk merupakan salah satu pabrik kabel terkemuka di Indonesia, yang telah mencatatkan 151,2 juta sahamnya di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1992. Dari laporan keuangan dan hasil analisis 6 fokus utama analisis: analisis Likuiditas jangka pendek, analisis laporan arus kas, analisis struktur modal dan solvabilitas., analisis *return on investment* (*ROI*), analisis penggunaan aset, analisis *operating performance* dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.

A. Kelebihan

1. Likuiditas jangka pendek.

a. *Current ratio.*

Selama empat periode dari 1998 – 2001 PT Jembo Cable Company Tbk mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar. Hal ini dapat dilihat dari *current ratio* yang diperoleh pada tahun 1998 sampai dengan 2001 menunjukkan hasil di atas 100%. Kenaikan *current ratio* yang paling tinggi terjadi pada tahun 1999 sebesar 69,42% dari 105,12% ditahun 1998 menjadi 174,54%, kenaikan

ini disebabkan penurunan utang lancar lebih besar daripada penurunan aktiva lancar. Utang lancar turun 45% sedangkan aktiva lancar turun 9%, penurunan utang lancar disebabkan utang lain-lain dan utang bank masing-masing turun 75% dan 69% sedangkan untuk aktiva lancar karena piutang dagang turun 58%.

b. Working capital.

PT Jembo Cable Company Tbk mempunyai kemampuan dalam menjalankan kegiatan operasinya selama 4 periode mulai 1998 – 2001, karena *working capital* yang diperoleh menunjukkan hasil yang positif yaitu sebesar Rp 8.019.396.000, Rp 63.695.429.000, Rp 13.717.045.000, dan Rp 46.482.753.000. Hal ini menunjukkan setelah aktiva lancar digunakan untuk membayar utang lancarnya PT Jembo Cable Company Tbk memiliki kelebihan aktiva lancar yang dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. *Working capital* tertinggi diperoleh pada tahun 1999 yaitu sebesar Rp 63.695.429.000. Hal ini disebabkan penurunan utang lancar lebih besar daripada penurunan aktiva lancar. Utang lancar turun 45% sedangkan aktiva lancar turun 9%, penurunan utang lancar disebabkan utang lain-lain dan utang bank masing-masing turun 75% dan 69% sedangkan untuk aktiva lancar karena piutang dagang turun 58%.

2. Solvabilitas.

PT Jembo Cable Company Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka panjang yang dimiliki dengan menggunakan

modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil rasio *long-term liabilities to equity* selama empat periode menunjukkan dibawah 100%. Jumlah modal PT Jembo Cable Company Tbk selalu lebih besar daripada jumlah utang jangka panjang yang dimiliki, terutama pada tahun 1998 jumlah modalnya 3.237 kali dari jumlah utang jangka panjang. Meskipun utang jangka panjang pada tahun 1999 naik 149.308% dari Rp 23.856.000 menjadi Rp 35.857.617.000, tetapi jumlah tersebut masih lebih rendah dari jumlah modal. Pada tahun 2000 utang jangka panjang mengalami penurunan yang sangat tinggi sebesar 91% menjadi Rp 3.388.545.000, sehingga *long-term liabilities to equity* menunjukkan hasil yang semakin baik yaitu 5,71%.

3. Return on investment (ROI).

PT Jembo Cable Company Tbk mampu untuk memperoleh laba setelah pada tahun 1998 dan 2000 mengalami kerugian. Kerugian tertinggi perusahaan diperoleh pada tahun 1998 sebesar Rp 59.887.608.000, hal ini disebabkan karena perusahaan harus menanggung beban bunga dan kerugian kurs mata uang asing yang tinggi sehingga tidak memperoleh pengembalian atas dana yang ditanamkan didalam aktivitas operasi perusahaan. Namun PT Jembo Cable Company Tbk dapat kembali memperoleh laba bahkan laba yang diperoleh pada tahun 2002 meningkat 388% jika dibandingkan dengan laba yang diperoleh pada tahun 2001 dari Rp 1.014.890.000 menjadi Rp 4.955.673.000. Hal ini dapat dilihat dari *return on asset*, *return on equity*, dan

return on long-term liabilities and equity yang menunjukkan kenaikan yang tinggi pada tahun 2002.

4. Analisis penggunaan aset.

- a. *Sales to cash and equivalent* yang diperoleh sangat tinggi bahkan pada tahun 2002 mencapai 51,24 kali artinya pada tahun tersebut perusahaan mampu menggunakan aktiva berupa kas dan setara kas lebih efisien dibandingkan tahun yang lainnya ini disebabkan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan sangat kecil yaitu sebesar Rp 9.755.169.000 sedangkan penjualan sebesar Rp 248.695.076.000. Jumlah kas yang kecil ini dikarenakan jumlahnya tidak mencapai 10% dari jumlah aktiva lancar.
- b. Walaupun mengalami fluktuatif secara keseluruhan penggunaan aset PT Jembo Cable Company Tbk stabil. Jika turun tidak terlalu tajam dan naik juga tidak terlalu jauh. Dilihat dari *sales to receivables*, *sales to inventory*, *sales to fixed assets*, dan *sales to short term liabilities* dapat berputar lebih dari 1 kali dalam satu periode.

B. Kelemahan

1. Likuiditas Jangka Pendek.

a. Acid-test ratio.

PT Jembo Cable Company Tbk selama lima periode tidak pernah menunjukkan keadaan perusahaan yang *likuid*, hal ini dilihat dari *acid-test ratio* selalu menunjukkan dibawah 100%. Hal ini berarti PT Jembo Cable

Company Tbk dalam keadaan *unlikuid* atau perusahaan dapat dikatakan tidak mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan apabila sewaktu-waktu ditagih dengan menggunakan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Untuk *acid-test ratio* keadaan yang *unlikuid* ini disebabkan jumlah persediaan PT Jembo Cable Company Tbk yang hampir selalu diatas 50% dari keseluruhan aktiva lancar, sehingga apabila aktiva lancar dikurangi persediaan jumlah aktiva lancar tidak mampu untuk menjamin utang lancar perusahaan.

b. *Cash to current liabilities.*

PT Jembo Cable Company Tbk selama lima periode tidak pernah menunjukkan keadaan perusahaan yang *likuid*, hal ini dilihat dari *cash to current liabilities* selalu menunjukkan dibawah 100%. Hal ini berarti PT Jembo Cable Company Tbk dalam keadaan *unlikuid* atau PT Jembo Cable Company Tbk tidak mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan apabila sewaktu-waktu ditagih dengan menggunakan kas. Keadaan *unlikuid* ini disebabkan karena jumlah kas yang dimiliki tidak stabil dan jumlahnya selalu lebih kecil. Jumlah utang lancar pada tahun 1998, 16 kali dari jumlah kas, pada tahun 1999 jumlah utang lancar mengalami penurunan menjadi 5 kali dari jumlah kas. Namun pada tahun 2000 sampai tahun 2002 jumlah utang selalu mengalami peningkatan bahkan pada tahun 2002 jumlah utang lancar 40 kali dari

jumlah kas. Hal ini disebabkan jumlah kas dalam aktiva lancar selalu tidak lebih dari 10% kecuali pada tahun 1999.

c. *Working capital.*

PT Jembo Cable Company Tbk tidak mampu dalam melunasi semua beban yang terjadi aktivitas operasi. Padahal selama 4 periode sebelumnya, yaitu pada tahun 1998, 1999, 2000, dan 2001 PT Jembo Cable Company Tbk mempunyai kemampuan dalam menjalankan kegiatan operasinya atau jumlah aktiva lancarnya lebih besar daripada jumlah utang lancar. Pada tahun 2002 PT Jembo Cable Company Tbk *working capital* menunjukkan jumlah yang defisit atau dapat dikatakan tidak mempunyai kemampuan dalam menjalankan kegiatan operasi. Keadaan ini disebabkan aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan 7% sedangkan utang lancar mengalami kenaikan 26%, sehingga mengakibatkan jumlah utang lancar lebih besar daripada jumlah aktiva lancar.

2. Analisis arus kas.

Arus kas PT Jembo Cable Company Tbk yang selama 3 periode berturut-turut mulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 selalu mengalami penurunan kas. Penurunan pada tahun 2000 disebabkan pembayaran utang dan wesel bayar yang jumlahnya lebih besar daripada jumlah kas yang masuk dari aktivitas operasi dan investasi. Sedangkan pada tahun 2001 dan 2002 disebabkan dari aktivitas operasi jumlah kas yang dibayarkan untuk beban bunga, pemasok

dan karyawan lebih besar daripada jumlah kas yang masuk dari pelanggan, sedangkan dari aktivitas investasi perusahaan lebih memfokuskan dalam perolehan aktiva tetap. Walaupun dari aktivitas pendanaan menunjukkan adanya pemasukan kas yang diperoleh dari pencairan utang bank, namun jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan lebih besar jumlahnya daripada jumlah kas yang masuk.

3. Solvabilitas.

Keadaan yang *unsolvabel* selama 5 periode dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, baik dilihat dari *total debt to total equity*, *total debt to total debt plus equity*, dan *total equity to total debt*. Hal ini disebabkan jumlah modal yang dimiliki selalu lebih kecil jumlahnya dari jumlah keseluruhan utang. Kondisi ini terus memburuk dari tahun ke tahun, bahkan pada tahun 2001 dan 2002 jumlah keseluruhan utang mencapai 3 kali dari jumlah modal yang dimiliki. Sehingga dapat dikatakan PT Jembo Cable Company Tbk tidak mempunyai kemampuan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimilikinya dari tahun 1998 sampai tahun 2002.

4. Return on investment (ROI).

Pada tahun 1998 dan 2000 terdapat hasil *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Return on long-term liabilities and equity* yang negatif atau perusahaan tidak mampu mendapat pengembalian berupa laba bersih setelah pajak. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut perusahaan menderita kerugian dan kerugian tertinggi perusahaan diperoleh pada tahun 1998 sebesar Rp 59.887.608.000, hal ini disebabkan karena perusahaan harus menanggung

beban bunga dan kerugian kurs mata uang asing yang tinggi sehingga tidak memperoleh pengembalian atas dana yang ditanamkan didalam aktivitas operasi perusahaan.

5. Analisis penggunaan aset.

Selama 4 periode berturut-turut dari 1999-2002 diperoleh *sales to total assets* yang rendah yaitu sebesar 0,72 kali, 0,76 kali, 0,97 kali, 0,85 kali. Perputaran total aset dalam satu periode tidak pernah mencapai satu kali dalam menciptakan penjualan. Hal ini disebabkan total aktiva selalu mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kenaikan penjualan.

6. Analisis hasil operasi.

a. *Operating Income to Sales*

Terdapat *operating income to sales* yang negatif, yaitu pada tahun 2000 sebesar (0,33%) dan 2002 sebesar (0,34%). Hal ini disebabkan jumlah beban usaha perusahaan lebih besar daripada jumlah pendapatan yang diperoleh, dan pada tahun 2002 beban usaha mengalami kenaikan sedangkan pendapatan dari penjualan mengalami penurunan.

b. *Net Income to Sales*

Pada tahun 1998 dan 2000 terdapat *net income to sales* yang negatif, yaitu (21,39%) dan (15,01%), hal ini disebabkan PT Jembo Cable Company Tbk mengalami kerugian dan kerugian tersebut disebabkan

karena perusahaan harus menanggung beban bunga dan kerugian kurs mata uang asing yang tinggi sehingga tidak memperoleh pengembalian atas dana yang ditanamkan didalam aktivitas operasi perusahaan.

BAB IV REKOMENDASI

Untuk memperbaiki kondisi keuangan PT Jembo Cable Company Tbk yang *unlikuid* sebaiknya perusahaan menambah jumlah kas dan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga jika sewaktu-waktu kewajiban jangka pendeknya ditagih PT Jembo Cable Company Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi atau membayarnya dengan menggunakan kas atau aktiva lancar yang dimiliki PT Jembo Cable Company Tbk. Disamping itu PT Jembo Cable Company Tbk juga harus lebih banyak meningkatkan penjualannya supaya persediaan yang ada dalam aktiva lancar tidak lebih dari 50%. Dengan berkurangnya persediaan akibat meningkatkan penjualan, persediaan dalam aktiva lancar akan berkurang tetapi aktiva lancar juga akan bertambah dari penjualan tersebut maka likuiditas PT Jembo Cable Company Tbk akan terkoreksi disamping itu juga akan meningkatkan laba yang diperoleh. Dengan meningkatkan penjualan analisis penggunaan aset juga dapat meningkat sehingga perputaran aktiva dan utang lancar menjadi lebih baik.

PT Jembo Cable Company Tbk supaya dapat menjalankan kegiatan operasinya perusahaan harus meningkatkan jumlah aktiva lancarnya dan menurunkan jumlah utang lancarnya. Hal ini dilakukan supaya setelah aktiva lancar digunakan untuk membayar utang lancarnya, kelebihannya dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Jadi PT Jembo Cable Company Tbk harus berupaya supaya jumlah aktiva lancar lebih besar dari jumlah utang lancarnya.

Untuk memperbaiki kondisi keuangan yang *unsolvabel* PT Jembo Cable Company Tbk dapat menambah modal yang dimilikinya, atau dengan mengurangi jumlah keseluruhan utang yang dimilikinya. Total utang yang hampir selalu meningkat tiap tahunnya harus segera dikurangi, sebab meskipun akan menambah kas tetapi nanti membutuhkan kas pula dalam pelunasannya ditambah bunga.

Perusahaan harus segera mengadakan efisiensi serta mengefektifkan aktivitas dari operasinya terutama pada bagian administrasi dan umum, karena biaya administrasi dan umum merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan terlebih dari komponen biaya operasional dan keuangan. Hal ini dapat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal atau mengurangi sumber daya manusia yang sudah tidak efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernstein, Leopold A. 1989. *Financial Statement Analysis: Theory, Application and Interpretation*. Richard D. Irwin, Inc.
- Djarwanto, PS. 1987. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Kieso, Donald E. 2001. *Intermediate Accounting*. New York: John Wiley & Sons.
- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- . 2000. *Indonesian Capital Marketing Directory 2000*. Jakarta: Institute for Economics and Financial Research.
- . 2001. *Indonesian Capital Marketing Directory 2001*. Jakarta: Institute for Economics and Financial Research.
- . Laporan Tahunan 1998 PT Jembo Cable Company Tbk.
- . Laporan Tahunan 2000 PT Jembo Cable Company Tbk.
- . www.jsx.co.id



LAMPIRAN

P.T. JEMBO CABLE COMPANY, Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

<u>AKTIVA</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>
K. AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	5,040,625	5,946,785
Piutang usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	21,928,185	23,296,537
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.254.420.000 pada tahun 2002 dan Rp 914.976.000 pada tahun 2001	41,489,669	73,323,571
Piutang lain-lain	1,715,754	673,088
Persediaan	113,208,746	89,704,945
Pajak dibayar di muka	4,983,370	3,949,425
Uang muka pembelian	7,142,283	12,931,865
Biaya dibayar di muka	350,098	230,474
Jumlah Aktiva Lancar	<u>195,858,730</u>	<u>210,056,690</u>
L. AKTIVA TIDAK LANCAR		
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,317,876	1,492,139
Aktiva pajak tangguhan	2,506,459	6,086,055
Investasi	6,472,619	1,343,700
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 143.683.950.000 pada tahun 2002 dan Rp 128.109.533.000 pada tahun 2001	96,627,276	81,405,544
Uang jaminan	475,416	449,480
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>108,399,646</u>	<u>90,776,918</u>
JUMLAH AKTIVA	<u>304,258,376</u>	<u>300,833,608</u>

Lanjutan.....

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>2002</u>	<u>2001</u>
M. KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang bank	25,634,720	22,986,849
Hutang usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	13,733,068	25,783,537
Pihak ketiga	41,206,373	44,145,628
Hutang perolehan aktiva tetap	11,909,770	13,109,990
Hutang lain-lain	15,423,321	5,220,412
Hutang pajak	1,009,983	874,521
Uang muka penjualan	2,830,864	1,087,748
Biaya yang masih harus dibayar	20,342,161	25,030,231
Wesel bayar	20,729,195	14,897,625
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Bank	50,708,937	10,437,396
Sewa guna usaha	255,394	-
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>203,783,786</u>	<u>163,573,937</u>
N. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,582,940	9,244,578
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Bank	30,571,000	66,879,772
Sewa guna usaha	595,110	-
Kewajiban lainnya	1,639,344	333,877
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>35,388,394</u>	<u>76,458,227</u>
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		
	<u>6,290</u>	<u>22,413</u>
O. EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham		
Modal dasar - 600.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 151.200.000 saham	75,600,000	75,600,000

Agio saham	3,900,000	3,900,000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	33,676,181	33,676,181
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	145,202	800,000
Saldo laba (defisit)		
Ditentukan penggunaannya	774,497	774,497
Tidak ditentukan penggunaannya	(49,015,974)	(53,971,647)
Jumlah Ekuitas	<u>65,079,906</u>	<u>60,779,031</u>

JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS **304,258,376** **300,833,608**

**P.T. JEMBO CABLE COMPANY, Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI**

PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

<u>AKTIVA</u>	<u>2001</u>	<u>2000 *</u>
P. AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	5,946,785	12,053,514
Piutang usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19,674,230	15,292,107
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 914.976.000 pada tahun 2001 dan Rp 596.766.000 pada tahun 2000	76,945,878	41,493,763
Piutang lain-lain	673,088	1,341,788
Persediaan	89,704,945	87,034,148
Pajak dibayar di muka	3,949,425	401,790
Uang muka pembelian	12,931,865	4,988,697
Biaya dibayar di muka	<u>230,474</u>	<u>377,959</u>
Jumlah Aktiva Lancar	<u>210,056,690</u>	<u>162,983,766</u>
Q. AKTIVA TIDAK LANCAR		
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,492,139	695,577
Aktiva pajak tangguhan	6,086,055	8,122,941
Investasi	1,343,700	1,153,700
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 128.109.533.000 pada tahun 2001 dan Rp 115.526.731.000 pada tahun 2000	81,405,544	38,499,710
Uang jaminan	<u>449,480</u>	<u>573,713</u>

Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>90,776,918</u>	<u>49,045,641</u>
JUMLAH AKTIVA	<u>300,833,608</u>	<u>212,029,407</u>

* Laporan keuangan tahun 2000 tidak dikonsolidasi karena perusahaan belum memiliki anak perusahaan

Lanjutan.....

<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>	<u>2001</u>	<u>2000 *</u>
R. KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang bank	22,986,849	76,864,247
Hutang usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25,783,537	17,816,186
Pihak ketiga	44,145,628	29,558,370
Hutang perolehan aktiva tetap	13,109,990	-
Hutang lain-lain	5,220,412	762,471
Hutang pajak	874,521	1,509,093
Uang muka penjualan	1,087,748	980,772
Biaya yang masih harus dibayar	25,030,231	19,375,582
Wesel bayar	14,897,625	-
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>10,437,396</u>	<u>2,400,000</u>
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>163,573,937</u>	<u>149,266,721</u>
S. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9,244,578	45,738
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	66,879,772	3,200,000
Kewajiban lainnya	<u>333,877</u>	<u>142,807</u>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>76,458,227</u>	<u>3,388,545</u>

**T. HAK MINORITAS ATAS
AKTIVA BERSIH**

**U. ANAK
PERUSAHAAN**

22,413

-

V. EKUITAS

Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham

Modal dasar - 600.000.000 saham

Modal ditempatkan dan disetor -

151.200.000 saham

75,600,000

75,600,000

Agio saham

3,900,000

3,900,000

Selisih penilaian kembali aktiva tetap

33,676,181

33,676,181

Laba belum direalisasi dari pemilikan efek

800,000

410,000

Saldo laba (defisit)

Ditentukan penggunaannya

774,497

774,497

Tidak ditentukan penggunaannya

(53,971,647)

(54,986,537)

Jumlah Ekuitas

60,779,031

59,374,141

JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS

300,833,608

212,029,407

* Laporan keuangan tahun 2000 tidak dikonsolidasi karena perusahaan belum memiliki anak perusahaan

**P.T. JEMBO CABLE COMPANY, Tbk
NERACA**

PER 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

AKTIVA	<u>2000</u>	<u>1999</u>
W. AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	12,053,514	16,249,769
Piutang usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	14,928,026	5,122,646
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 596.766.000 pada tahun 2000 dan Rp 364.093.000 pada tahun 1999	41,857,844	22,404,413
Piutang lain-lain	1,341,788	252,364
Persediaan	87,034,148	89,636,251
Pajak dibayar di muka	401,790	9,910,758
Uang muka pembelian	4,988,697	5,432,723
Biaya dibayar di muka	377,959	137,642
Jumlah Aktiva Lancar	<u>162,983,766</u>	<u>149,146,566</u>

X. AKTIVA TIDAK LANCAR

Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	695,577	1,919,465
Aktiva pajak tangguhan	8,122,941	108,271
Investasi	1,153,700	1,318,700
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 115.526.731.000 pada tahun 2000 dan Rp 102.187.096.000 pada tahun 1999	38,499,710	51,639,542
Uang jaminan	573,713	590,731
Beban tangguhan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	-	342,163
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	49,045,641	55,918,872
JUMLAH AKTIVA	212,029,407	205,065,438

Lanjutan.....

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	<u>2000</u>	<u>1999</u>
Y. KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	17,816,186	16,635,553
Pihak ketiga	29,558,370	4,445,205
Hutang lain-lain	762,471	308,984
Hutang pajak	1,509,093	1,010,469
Uang muka penjualan	980,772	3,382,278
Biaya yang masih harus dibayar	19,375,582	15,176,618
Wesel bayar	-	4,922,767
Hutang bank	76,864,247	27,275,000
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Bank	2,400,000	12,270,407
Sewa guna usaha	-	23,856

Jumlah Kewajiban Lancar	<u>149,266,721</u>	<u>85,451,137</u>
Z. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	45,738	68,934
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3,200,000	35,788,683
Kewajiban lainnya	<u>142,807</u>	<u>-</u>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>3,388,545</u>	<u>35,857,617</u>
AA. EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham		
Modal dasar - 600.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 151.200.000 saham	75,600,000	75,600,000
Agio saham	3,900,000	3,900,000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	33,676,181	33,676,181
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	410,000	575,000
Saldo laba (defisit)		
Ditentukan penggunaannya	774,497	774,497
Tidak ditentukan penggunaannya	<u>(54,986,537)</u>	<u>(30,768,994)</u>
Jumlah Ekuitas	<u>59,374,141</u>	<u>83,756,684</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>212,029,407</u>	<u>205,065,438</u>

P.T. JEMBO CABLE COMPANY, Tbk
NERACA
PER 31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	<u>1999</u>	<u>1998</u>
AKTIVA		
BB. AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	16,249,769	9,755,169
Piutang usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5,122,646	5,163,991

Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 596.766.000 pada tahun 2000 dan Rp 364.093.000 pada tahun 1999	22,404,413	60,407,753
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa		631,516
Piutang lain-lain	252,364	356,833
Persediaan	89,636,251	70,197,535
Pajak dibayar di muka	9,910,758	11,176,524
Uang muka pembelian	5,432,723	6,652,735
Biaya dibayar di muka	137,642	214,313
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva Lancar	149,146,566	164,556,369
 CC. AKTIVA TIDAK LANCAR		
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,919,465	-
Aktiva pajak tangguhan	108,271	-
Investasi	1,318,700	743,700
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 102.187.096.000 pada tahun 1999 dan Rp 88.439.277.000 pada tahun 1998	51,639,542	64,392,427
Uang jaminan	590,731	3,345,094
Beban tangguhan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	342,163	752,758
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	55,918,872	69,233,979
	<hr/>	<hr/>
DD. JUMLAH AKTIVA	205,065,438	233,790,348

Lanjutan....

KEWAJIBAN DAN EKUITAS**1999****1998****EE. KEWAJIBAN LANCAR**

Hutang usaha

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa
 16,635,553 | 25,353,943 |

Pihak ketiga
 4,445,205 | 9,588,506 |

Hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa
 | 2,521,325 |

Hutang lain-lain
 308,984 | 1,219,012 |

Hutang pajak	1,010,469	233,694
Uang muka penjualan	3,382,278	3,009,197
Biaya yang masih harus dibayar	15,176,618	18,984,642
Wesel bayar	4,922,767	7,661,379
Hutang bank	27,275,000	87,893,342
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Bank	12,270,407	
Sewa guna usaha	23,856	71,933
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>85,451,137</u>	<u>156,536,973</u>
FF. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	68,934	-
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	35,788,683	23,856
Kewajiban lainnya	-	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>35,857,617</u>	<u>23,856</u>
GG. EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham		
Modal dasar - 600.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 151.200.000 saham	75,600,000	75,600,000
Agio saham	3,900,000	3,900,000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	33,676,181	33,676,181
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	575,000	-
Saldo laba (defisit)		
Ditentukan penggunaannya	774,497	-
Tidak ditentukan penggunaannya	(30,768,994)	(35,946,662)
Jumlah Ekuitas	<u>83,756,684</u>	<u>77,229,519</u>
HH. JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>205,065,438</u>	<u>233,790,348</u>

P.T. JEMBO CABLE COMPANY, Tbk
NERACA
PER 31 DESEMBER 1998
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

1998**AKTIVA****II. AKTIVA LANCAR**

Kas dan setara kas	9,755,169
Piutang usaha	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5,163,991
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 596.766.000 pada tahun 2000 dan Rp 364.093.000 pada tahun 1999	60,407,753
Piutang pada pihak yang mempunyai hub istimewa	631,516
Piutang lain-lain	356,833
Persediaan	70,197,535
Pajak dibayar di muka	11,176,524
Uang muka pembelian	6,652,735
Biaya dibayar di muka	214,313
	<hr/>
Jumlah Aktiva Lancar	164,556,369

JJ. AKTIVA TIDAK LANCAR

Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-
Aktiva pajak tangguhan	-
Investasi	743,700
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 102.187.096.000 pada tahun 1999 dan Rp 88.439.277.000 pada tahun 1998	64,392,427
Uang jaminan	3,345,094
Beban tangguhan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	752,758
	<hr/>
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	69,233,979

KK. JUMLAH AKTIVA**233,790,348**

Lanjutan....

KEWAJIBAN DAN EKUITAS**1998****LL. KEWAJIBAN LANCAR**

Hutang usaha	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25,353,943
Pihak ketiga	9,588,506
Hutang pada pihak yang mempunyai hub istimewa	2,521,325
Hutang lain-lain	1,219,012
Hutang pajak	233,694
Uang muka penjualan	3,009,197
Biaya yang masih harus dibayar	18,984,642
Wesel bayar	7,661,379
Hutang bank	87,893,342
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Bank	
Sewa guna usaha	71,933
	<hr/>
Jumlah Kewajiban Lancar	156,536,973

MM. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	23,856
Kewajiban lainnya	-
	<hr/>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	23,856

NN. EKUITAS

Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham	
Modal dasar - 600.000.000 saham	
Modal ditempatkan dan disetor - 151.200.000 saham	75,600,000
Agio saham	3,900,000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	33,676,181
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	-
Saldo laba (defisit)	
Ditentukan penggunaannya	-
Tidak ditentukan penggunaannya	(35,946,662)
	<hr/>
Jumlah Ekuitas	77,229,519

OO. JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS**233,790,348**

P.T. JEMBO CABLE COMPANY, Tbk
LAPORAN LABA – RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

	2000 Rp'000	1999 Rp'000
PP. PENJUALAN BERSIH	161,357,601	147,231,527
QQ. BEBAN POKOK PENJUALAN	149,577,711	128,043,088
RR. LABA KOTOR	11,779,890	19,188,439
SS. BEBAN USAHA		
Penjualan	7,928,582	10,373,684
Umum dan administrasi	4,378,454	4,073,371
Jumlah Beban Usaha	12,307,036	14,447,055
TT. LABA (RUGI) USAHA	(527,146)	4,741,384
UU. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penjualan scrap	2,777,806	1,674,266
Penghasilan bunga	880,271	1,661,587
Keuntungan penjualan aktiva tetap	-	126,400
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(27,120,843)	10,890,835
Beban bunga	(8,932,454)	(13,267,183)
Lain-lain - bersih	690,153	16,605
Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih	(31,705,067)	1,102,510
VV. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(32,232,213)	5,843,894
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	8,014,670	(2,413,043)
LABA (RUGI) BERSIH	(24,217,543)	3,430,851
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)		

Laba (Rugi) Bersih	(160)	23
--------------------	-------	----

**P.T. JEMBO CABLE COMPANY, Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA – RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

	2001 Rp'000	2000 * Rp'000
PENJUALAN BERSIH	291,406,915	161,357,601
BEBAN POKOK PENJUALAN	245,001,178	149,577,711
LABA KOTOR	46,405,737	11,779,890
BEBAN USAHA		
Penjualan	18,209,328	7,928,582
Umum dan administrasi	5,912,139	4,378,454
Jumlah Beban Usaha	24,121,467	12,307,036
LABA (RUGI) USAHA	22,284,270	(527,146)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penjualan scrap	3,788,277	2,777,806
Penghasilan bunga	298,360	880,271
Keuntungan penjualan aktiva tetap	35,000	-
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(13,904,104)	(27,120,843)
Beban bunga	(9,011,819)	(8,932,454)
Lain-lain - bersih	(445,795)	690,153
Beban Lain-Lain - Bersih	(19,240,081)	(31,705,067)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	3,044,189	(32,232,213)
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	(2,036,886)	8,014,670
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS		
ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1,007,303	(24,217,543)
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH		

ANAK PERUSAHAAN	7,587	-
LABA (RUGI) BERSIH	1,014,890	(24,217,543)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh) Laba (Rugi) Bersih	7	(160)

* Laporan keuangan tahun 2000 tidak dikonsolidasi karena perusahaan belum memiliki anak perusahaan

**P.T. JEMBO CABLE COMPANY, Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA – RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001**

	2002 Rp'000	2001 Rp'000
PENJUALAN BERSIH	258,270,520	291,406,915
BEBAN POKOK PENJUALAN	227,510,745	245,001,178
LABA KOTOR	30,759,775	46,405,737
BEBAN USAHA		
Penjualan	23,078,860	18,209,328
Umum dan administrasi	8,571,633	6,103,209
Jumlah Beban Usaha	31,650,493	24,312,537
LABA (RUGI) USAHA	(890,718)	22,093,200
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penjualan scrap	1,889,573	3,788,277
Penghasilan bunga	138,306	298,360
Keuntungan penjualan aktiva tetap	25,750	35,000
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	21,763,160	(13,904,104)
Provisi dan administrasi bank	(781,420)	(984,265)
Beban bunga	(12,816,818)	(9,011,819)
Lain-lain - bersih	(808,687)	729,540
Penghasilan (beban) Lain-Lain - Bersih	9,409,864	(19,049,011)
LABA SEBELUM PAJAK	8,519,146	3,044,189

BEBAN PAJAK	(3,579,596)	(2,036,886)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	4,939,550	1,007,303
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	16,123	7,587
LABA BERSIH	4,955,673	1,014,890
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh) Laba Bersih	33	7

P.T. JEMBO CABLE COMPANY, Tbk
LAPORAN LABA – RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1999 DAN 1998

	1999 Rp'000	1998 Rp'000
PENJUALAN BERSIH	147,231,527	248,695,076
BEBAN POKOK PENJUALAN	128,043,088	218,229,004
LABA KOTOR	19,188,439	30,466,072
BEBAN USAHA		
Penjualan	10,373,684	19,964,661
Umum dan administrasi	4,073,371	3,283,958
Jumlah Beban Usaha	14,447,055	23,248,619
LABA (RUGI) USAHA	4,741,384	7,217,453
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penjualan scrap	1,674,266	2,497,276
Penghasilan bunga	1,661,587	1,009,227
Keuntungan penjualan aktiva tetap	126,400	211,867
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	10,890,835	(50,075,594)
Beban bunga	(13,267,183)	(20,261,636)
Lain-lain - bersih	16,605	(486,201)
Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih	1,102,510	(67,105,061)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	5,843,894	(59,887,608)
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	(2,413,043)	
LABA (RUGI) BERSIH	3,430,851	(59,887,608)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)		
Laba (Rugi) Bersih	23	(396)

	1998 Rp'000
PENJUALAN BERSIH	248,695,076
BEBAN POKOK PENJUALAN	218,229,004
LABA KOTOR	30,466,072
BEBAN USAHA	
Penjualan	19,964,661
Umum dan administrasi	3,283,958
Jumlah Beban Usaha	23,248,619
LABA (RUGI) USAHA	7,217,453
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
Penjualan scrap	2,497,276
Penghasilan bunga	1,009,227
Keuntungan penjualan aktiva tetap	211,867
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(50,075,594)
Beban bunga	(20,261,636)
Lain-lain - bersih	(486,201)
Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih	(67,105,061)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(59,887,608)
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	
LABA (RUGI) BERSIH	(59,887,608)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	
Laba (Rugi) Bersih	(396)

DESEMBER 1998

P.T
·
J
E
M
B
O
C
A
B
L
E
C
O
M
P
A
N
Y,
T
b
k

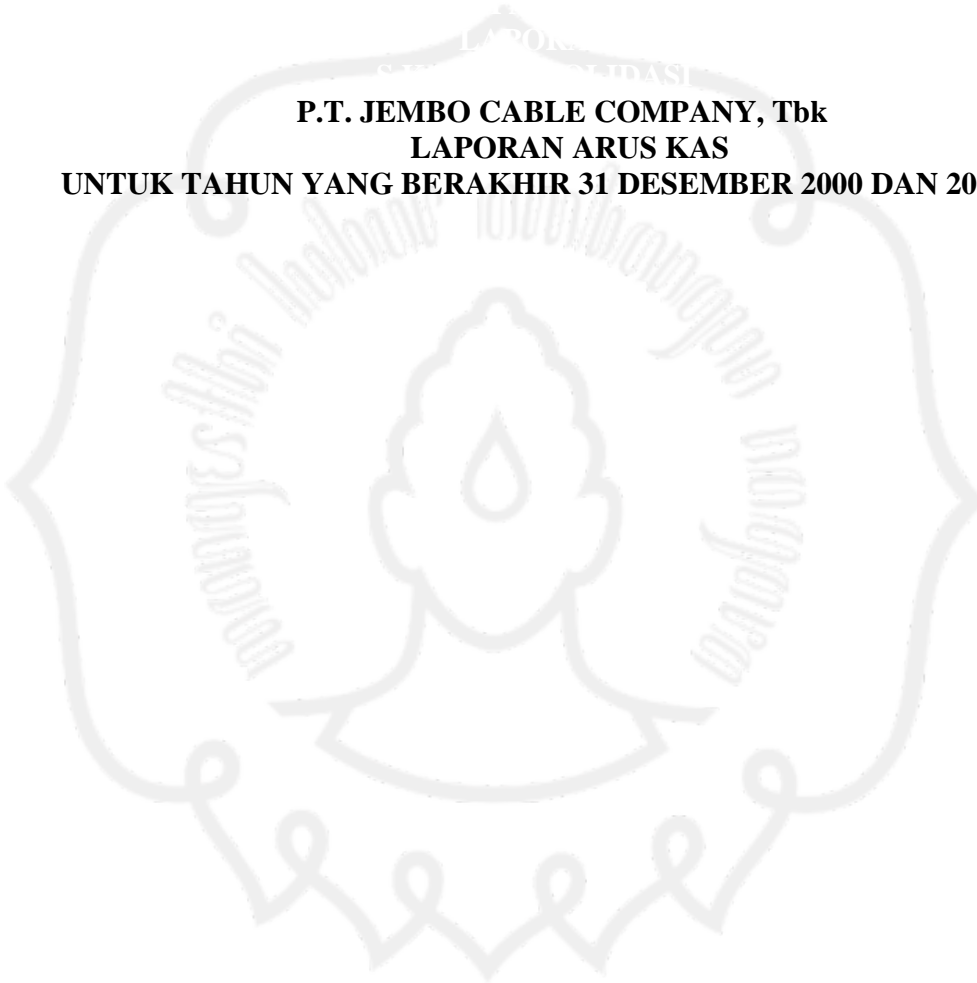
L
A
P
O
R
A
N
L
A
B
A
-
R
U
G
I
U
N
T
U
K
T
A
H
U
N
Y
A
N
G
B
E
R
A
K
H
I
R
31

P.T. JEMBO CABLE COMPANY, Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

	2000	
	Rp'000	
WW. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	131,836,841	
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(119,043,890)	(
Kas dihasilkan dari operasi	12,792,951	
Pembayaran beban bunga	(8,932,454)	
Pembayaran pajak penghasilan	(401,790)	
Restitusi pajak penghasilan	6,120,787	
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	9,579,494	
XX. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	880,271	
Hasil penjualan aktiva tetap	-	
Perolehan aktiva tetap	(199,803)	
Penurunan (kenaikan) piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,223,888	
Penurunan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(23,196)	
Penurunan uang muka jaminan	17,018	
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	1,898,178	
YY. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran wesel bayar	(4,922,767)	
Pembayaran hutang bank jangka pendek	(10,727,304)	
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(23,856)	
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(15,673,927)	
ZZ. KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(4,196,255)	

AAA. KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	16,249,769
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	12,053,514

P.T. JEMBO CABLE COMPANY, Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 2001



	2001	
	Rp'000	
BBB. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	268,050,469	
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(263,973,111)	(
Kas dihasilkan dari operasi	4,077,358	
Pembayaran beban bunga	(8,776,747)	
Pembayaran pajak penghasilan	(398,037)	
Restitusi pajak penghasilan	401,790	—
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	(4,695,636)	—
CCC. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	298,360	
Hasil penjualan aktiva tetap	35,000	
Perolehan aktiva tetap	(16,175,446)	
Penurunan (kenaikan) piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(796,562)	
Penurunan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9,198,840	
Penurunan uang muka jaminan	124,233	—
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(7,315,575)	—
DDD. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pencairan hutang bank	10,000,000	
Pembayaran wesel bayar	-	
Pembayaran hutang bank jangka pendek	(4,095,518)	
Pembayaran hutang sewa guna usaha	-	—
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	5,904,482	—
EEE. KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(6,106,729)	
FFF. KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	12,053,514	—
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5,946,785	

P.T. JEMBO CABLE COMPANY, Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2002**

	2002 Rp'000	
GGG. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	296,117,173	
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(285,091,099)	(
Kas dihasilkan dari operasi	11,026,074	
Pembayaran beban bunga	(12,375,282)	
Pembayaran pajak penghasilan	887,698	
Restitusi pajak penghasilan	-	
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	(461,510)	—
HHH. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	138,306	
Hasil penjualan aktiva tetap	25,750	
Perolehan aktiva tetap	(29,591,357)	
Penurunan (kenaikan) piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(1,492,139)	
Penurunan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(7,735,450)	
Penurunan uang muka jaminan	(25,935)	—
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(38,680,825)	—
III. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pencairan hutang bank	38,571,000	
Pembayaran wesel bayar	3,837,773	
Pembayaran hutang bank jangka pendek	(4,120,802)	
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(51,796)	—
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	38,236,175	—
JJJ. KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(906,160)	
KKK. KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5,946,785	—
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5,040,625	

P.T. JEMBO CABLE COMPANY, Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1998

	1998 Rp'000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Laba (rugi) bersih	(59,887,608)
Penyesuaian laba (rugi) bersih terhadap kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi :	
Penyusutan	9,324,765
Amortisasi	410,596
Keuntungan penjualan aktiva tetap	(211,867)
Kenaikan/penurunan :	
Piutang usaha	
Pihak ketiga	13,351,624
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,494,815
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3,308,579
Piutang lain-lain	82,096
Persediaan	4,063,042
Pajak dibayar di muka	(3,669,798)
Uang muka pembelian	(6,162,085)
Biaya dibayar di muka	(3,644)
Hutang usaha	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	13,955,875
Pihak ketiga	(4,581,691)
Hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,521,325
Hutang lain-lain	609,484
Hutang pajak	(436,307)
Uang muka penjualan	(2,292,076)
Biaya yang masih harus dibayar	11,754,904
Jumlah penyesuaian	43,519,637
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(16,367,971)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Perolehan aktiva tetap	(1,264,574)
Penambahan uang muka jaminan	4,600,682
Hasil penjualan aktiva tetap	418,925
Penambahan investasi dalam bentuk saham	(149,100)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	3,605,933
LLL. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerbitan wesel bayar	7,661,379
Penambahan hutang bank jangka pendek	2,301,724
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(58,840)

Pembayaran deviden kas	(756,000)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	9,148,263
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(3,613,775)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	13,368,944
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	9,755,169

